

**PENGARUH PEMBELAJARAN PEGON TERHADAP KETERAMPILAN  
MENULIS BAHASA ARAB DI KELAS SATU MADRASAH DINIYAH SUNAN  
KALIJOGO JABUNG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Taufikur Rohman B P**

**20201930102005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**

**2024**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PEGON TERHADAP KETERAMPILAN  
MENULIS BAHASA ARAB DI KELAS SATU MADRASAH DINIYAH SUNAN  
KALIJOGO JABUNG**

**S K R I P S I**

Diajukan  
Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

**Oleh:**

**Taufikur Rohman B P**

**20201930102005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PEGON TERHADAP KETERAMPILAN  
MENULIS BAHASA ARAB DI KELAS SATU MADRASAH DINIYAH SUNAN  
KALIJOGO JABUNG**

Disusun Oleh:

Taufikur Rohman B P

20201930102005

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam Sidang Skripsi

Malang, 31 Mei 2024

Pembimbing 1

Pembimbing 2

**Ahmad Nuruddin, S.Hum., M.Pd.**  
NIDN. 2129059404

**Moh. Mofid, M.Pd.**  
NIDN. 2103109102

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

**Moh. Mofid, M.Pd.**  
NIDN: 2103109102

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PEGON TERHADAP KETERAMPILAN  
MENULIS BAHASA ARAB DI KELAS SATU MADRASAH DINIYAH SUNAN  
KALIJOGO JABUNG**

Disusun Oleh:

Taufikur Rohman B P

20201930102005

Telah diuji serta dapat dipertahankan dihadapan Dewan Penguji  
dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana  
Pada hari Jum'at tanggal 31 Mei 2024

Penguji I

Penguji II

**Moh. Mofid, M.Pd.**  
NIDN: 2103109102

**M. Hamdan Yuwafik, M.Sos.**  
NIDN. 2101019703

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

**Moh. Mofid, M.Pd.**  
NIDN: 2103109102

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Hufron, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN: 2103109102

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

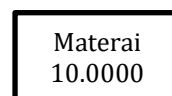
Nama : Taufikur Rohman B P  
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
NIM : 20201930102005

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Pembelajaran Pegon Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di Kelas Satu Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya penelitian dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan peneliti tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi diatas nilai yang diterapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang,....



**Taufikur Rohman B P**  
NIM. 20201930102005

## **MOTTO**

***MAWAR YANG INDAH PUN MENYIMPAN DURI TAJAM DIBALIKNYA, MAKA  
LIHATALAH DENGAN SEKSAMA SEPASANG TANGAN YANG SIAP MENGGENGAM  
DAN MENAHAN SETIAP TUSUKANNYA, YANG TAKKAN DI LEPASKAN MESKI  
DARAH TELAH MENGALIR DENGAN DERASNYA***

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah, serta kesempatan kepada peneliti untuk terus belajar mengembangkan diri.
2. KH. Ali Muzaki selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
3. Kedua orang tua saya, Bapak Wagiono dan Ibu Romlah yang telah merawat, mendidik, membesarkan dan mendoakan serta selalu mencurahkan segala kasih sayang dan mendukung saya hingga terselesaikannya penyusunan skripsi.
4. Untuk diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini melawan rasa malas dan rasa ingin bermain game selama penelitian skripsi ini.
5. Untuk kakak dan adik peneliti, Fatkhur Rizky Dwi Putro dan Hamidatul Mardiyah Putri Anjayani walaupun tidak pernah ingin tau pencapaian peneliti.
6. Dosen pembimbing peneliti, Ahmad Nuruddin, S. Hum., M. Pd. yang telah membimbing skripsi peneliti mulai dari awal hingga terselesaikannya penelitian dengan penuh kesabaran.
7. Keluarga dan sahabat yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
8. Teman-teman satu angkatan yang telah berjuang bersama-sama, dan yang selalu mengganggu peneliti saat mengerjakan skripsi ini.
9. Saudari Retno Wulansari mahasiswi Perbankan Syariah yang telah menemani peneliti dalam keadaan apapun dan yang telah sabar menghadapi segala keanehan peneliti hingga saat ini.
10. Seluruh keluarga besar IAI Sunan Kalijogo Malang atas segala bentuk kerjasamanya.
11. Seluruh pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **Pengaruh Pembelajaran Pegon Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di Kelas Satu Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung** dengan tepat waktu. Semoga dengan selesainya penelitian skripsi ini membawa berkah dan manfaat untuk kemaslahatan bersama.

Adapun maksud dan tujuan diajukannya skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir perguruan tinggi untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan beribu terimakasih kepada:

1. KH. Ali Muzaki, selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
2. Bapak Dr. Yusuf Wijaya, LC,MM. selaku Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang. Serta Wakil Rektor 1, Wakil Rektor 2, Dan Wakil Rektor 3.
3. Bapak Hufron, S.Pd., M.Pd,I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. Bapak Moh. Mofid, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
5. Bapak Ahmad Nuruddin, S. Hum., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih peneliti ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi serta kesabaran yang diberikan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan beliau.
6. Bapak Moh. Mofid, M. Pd. selaku Dosen Penguji 1 dan Bapak M. Hamdan Yuwafik, M.Sos. selaku Dosen Penguji 2 yang telah menyampaikan kritik dan saran serta



arahan kepada peneliti untuk tercapainya penyelesaian skripsi ini dengan baik dan benar.

7. Pihak Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data, memberi dukungan serta mengarahkan peneliti dalam proses pengambilan data.
8. Saudara Sahulal Fahmul Husun yang telah memberi arahan serta dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
10. Semua teman-teman satu angkatan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah rela berjuang bersama-sama untuk mencapai gelar sarjana.

Penelitian skripsi ini dirasa masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang peneliti sampaikan, semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT dan harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Aamiin.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Malang,....

**Taufikur Rohman B P**  
NIM. 20201930102005

## ABSTRAK

Taufikur Rohman Bagus Priyoga. 2024. **Pengaruh Pembelajaran Pegon Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di Kelas 1 Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing (I) Ahmad Nuruddin, S. Hum., M. Pd. Pembimbing (II) Moh. Mofid, M. Pd.

Pembelajaran penulisan pegon memiliki banyak kesamaan dalam beberapa metode pada pembelajaran keterampilan menulis, hal ini dikarenakan banyaknya huruf-huruf pada tulisan pegon dengan tulisan bahasa Arab, sehingga dalam hal ini peneliti menemukan adanya peningkatan dalam penulisan Arab. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal ini, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pegon terhadap keterampilan menulis bahasa arab di kelas 1 Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Instrumen penelitian berupa angket dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Sampel penelitian ini adalah santri kelas 1 sebanyak 30 santri. Analisis instrumen meliputi uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji deskriptif. Data di analisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji deskriptif, uji linier sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji t dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pegon berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis bahasa arab dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $5.307 > 2,049$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan uji regresi linier sederhana diperoleh hasil sebesar 0,501 dengan prosentase pengaruh sebesar 50,1% yang berarti cukup. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pegon terbukti cukup efektif dalam keterampilan menulis bahasa arab pada penelitian ini. Sehingga pembelajaran pegon yang telah dilaksanakan di kelas I Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung dapat diterima dengan baik dan dapat terus diterapkan oleh guru saat proses pembelajaran dikelas selanjutnya.

**Keyword:** *Pembelajaran Pegon, Keterampilan Menulis Bahasa Arab*

## ABSTRACT

Taufikur Rohman Bagus Priyoga. 2024. **The Effect of Pegon Learning on Arabic Writing Skills in Grade 1 of Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung.**

Thesis, Arabic Language Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences, Sunan Kalijogo University Malang.

Supervisor (I) Ahmad Nuruddin, S. Hum., M. Pd.

Supervisor (II) Moh. Mofid, M. Pd.

The learning of pegon writing has many similarities in several methods of learning writing skills, this is because there are many letters in pegon writing with Arabic writing, so in this case the researcher found an increase in Arabic writing, especially in the verses of the Qur'an. In this case, researchers are interested in conducting research related to this matter, with the aim of knowing the effect of pegon learning on Arabic writing skills in grade 1 of Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung.

This research uses a quantitative research approach with the type of field research or field research. The research instrument is a questionnaire and the data collection techniques used are documentation and questionnaires. The sample of this study was grade 1 students as many as 30 students. Instrument analysis includes reliability test, normality test, homogeneity test, linearity test, and descriptive test. Data is analyzed using validity test, reliability test, normality test, homogeneity test, linearity test, and descriptive test, simple linear test, coefficient of determination test, and t test and draw conclusions.

The results showed that the implementation of pegon learning had a positive effect on Arabic writing skills with the value of t count greater than t table, namely  $5.307 > 2.049$  with a significance level of  $0.000 < 0.05$ . Based on the simple linear regression test, the result is 0.501 with a percentage of influence of 50.1% which means sufficient. It can be concluded that pegon learning proved to be quite effective in Arabic writing skills in this study. So that pegon learning that has been implemented in class I of Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung can be well received and can continue to be applied by teachers during the learning process in the next class.

**Keywords:** Pegon Learning, Arabic Writing Skills

## ملخص

توفيق الرحمن باغوس فريووكا 2024. تأثير تعلّم بيغون على مهارات الكتابة باللغة العربية في الصف الأول من مدرسة دينياه سونان كاليجوغو جابونغ. أطروحة، برنامج دراسة تعليم اللغة العربية، كلية علوم التربية وتدريب المعلمين، جامعة سونان كاليجوغو مالانج.  
المشرف (الأول) أحمد نور الدين، س. هوم، م. د.  
المشرف (الثاني) م. مفيد، م. د.

إن تعلم كتابة البيجون له أوجه شبه كثيرة في عدة طرق لتعلم مهارات الكتابة، وذلك لكثرة الحروف في كتابة البيجون مع الكتابة العربية، ففي هذه الحالة وجد الباحث زيادة في الكتابة العربية وخاصة في آيات القرآن. وفي هذه الحالة يهتم الباحث بإجراء بحث يتعلق بهذا الأمر، بهدف معرفة أثر تعلم البيجون على مهارات الكتابة العربية في الصف الأول من مدرسة دينياه سونان كاليجوغو جابونغ.

يستخدم هذا البحث منهج البحث الكمي بنوع البحث الميداني أو البحث الميداني. وكانت أداة البحث عبارة عن استبيان وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي التوثيق والاستبيانات. وكانت عينة هذا البحث من طلبة الصف الأول الثانوي وعددهم 30 طالباً وطالبة. شمل تحليل الأداة اختبار الموثوقية، واختبار المعيارية، واختبار التجانس، واختبار الخطية، والاختبار الوصفي. تم تحليل البيانات باستخدام اختبار الصلاحية، واختبار الموثوقية، واختبار الموثوقية، واختبار المعيارية، واختبار التجانس، والاختبار الخطي، والاختبار الوصفي، والاختبار الخطي البسيط، واختبار معامل التحديد، واختبار t، واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن تطبيق تعلّم البيجون كان له تأثير إيجابي على مهارات الكتابة العربية بقيمة عد t أكبر من جدول t، وهي  $5.307 < 2.049$  بمستوى دلالة  $0.000 > 0.05$ . استناداً إلى اختبار الانحدار الخطي البسيط، كانت النتيجة  $0.501$  مع نسبة تأثير  $50.1\%$  وهو ما يعني كفاية. يمكن استنتاج أن تعلم البيجون أثبتت فعاليته في مهارات الكتابة العربية في هذه الدراسة. لذا فإن تعلم البيجون الذي تم تطبيقه في الصف الأول من مدرسة دينية سونان كاليجوغو جابونغ يمكن أن يلقي قبولاً جيداً ويمكن أن يستمر المعلمون في تطبيقه أثناء عملية التعلم في الصف التالي.

**كلمات مفتاحية:** بيجون للتعلم، مهارات الكتابة باللغة العربية

## DAFTAR ISI

COVER DEPAN .....	i
COVER DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	5
1.3    Tujuan Peneitian.....	5
1.4    Hipotesis Penelitian .....	5
1.5    Manfaat Penelitian .....	6
1.6    Definisi Operasional.....	7
BAB II .....	8
KAJIAN PUSTAKA .....	8
2.1    Pembelajaran Pegon .....	8
2.1.1    Pengertian Pembelajaran Pegon.....	8
2.1.2    Sejarah Pegon.....	11
2.1.3    Penulisan Aksara Pegon.....	13
2.1.4    Metode Pembelajaran arab pegon .....	15
2.2    Keterampilan Menulis.....	17
2.2.1    Pengertian Keterampilan Menulis .....	17
2.2.2    Fungsi Menulis.....	22
2.2.3    Tujuan Menulis.....	22

2.2.4	Tehnik Pembelajaran Keterampilan Menulis .....	23
2.2.5	Keterampilan Menulis Bahasa Arab.....	29
2.3	Madrasah Diniyah .....	30
2.3.1	Pengertian Madrasah Diniyah.....	30
2.3.2	Dasar Madrasah Diniyah.....	34
2.3.3	Fungsi Madrasah Diniyah.....	35
2.3.4	Tujuan Madrasah Diniyah.....	36
2.3.5	Kekuatan dan Kelemahan Madrasah Diniyah.....	37
2.4	Hubungan Pembelajaran Pegon terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab.....	39
2.5	Penelitian Terdahulu .....	40
2.6	Kerangka Konseptual .....	44
BAB III.....		45
METODE PENELLITIAN .....		45
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
3.2	Populasi dan Sampel.....	45
3.2.1	Populasi.....	45
3.2.2	Sampel .....	46
3.3	Objek dan Waktu Penelitian.....	47
3.4	Teknik pengumpulan data .....	48
3.5	Instrumen Penelitian.....	48
3.5.1	Kuisisioner atau Angket.....	48
3.5.2	Kisi Kisi Instrumen .....	49
3.5.3	Draft Kuisisioner .....	50
3.6	Tehnik Analisis Data .....	50
3.6.1	Uji Validitas .....	51
3.6.2	Uji Reliabilitas Instrumen .....	51
3.6.3	Uji Normalitas .....	51
3.6.4	Daya Homogenitas.....	52
3.6.5	Uji Linieritas.....	52
3.6.6	Uji Deskriptif.....	52
3.6.7	Uji Linier Sederhana .....	53
3.6.8	Uji Koefisien Determinasi ( <i>R Squared</i> ).....	53
3.6.9	Uji T.....	54
BAB IV.....		55
HASIL PENELITIAN .....		55

4.1	Gambaran Umum .....	55
4.1.1	Sejarah Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung .....	55
4.1.2	Sejarah Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung .....	56
4.1.3	Profil Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung.....	58
4.1.4	Visi Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung .....	59
4.1.5	Misi Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung : .....	60
4.1.6	Tujuan Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung : .....	63
4.1.7	Data Santri .....	65
4.1.8	Fasilitas Dan Sarana Prasarana .....	65
4.1.9	Profil Kepala Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung.....	66
4.1.10	Struktur Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung .....	67
4.2	Hasil Penelitian.....	67
4.2.1	Karakteristik Responden.....	67
4.2.2	Deskripsi Data Penelitian .....	68
4.2.3	Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X.....	70
4.2.4	Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y .....	71
4.2.5	Hasil Uji Normalitas .....	73
4.2.6	Hasil Uji Homogenitas.....	74
4.2.7	Hasil Uji Linieritas.....	75
4.2.8	Hasil Uji Deskriptif.....	76
4.2.9	Hasil Uji Linier sederhana .....	77
4.2.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	77
4.2.11	Hasil Uji T .....	78
4.3	Pembahasan.....	80
4.3.1	Pengaruh Pembelajaran Pegon Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab .....	80
4.3.2	Pembelajaran Pegon Efektif Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab.....	81
BAB V.....		84
KESIMPULAN.....		84
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....		86
DAFTAR LAMPIRAN.....		90

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Huruf Pegon.....	13
Tabel 2. 2 Harokat Pegon .....	14
Tabel 2. 3 Akhiran Huruf Konsonan.....	14
Tabel 2. 4 Huruf Konsonan Rangkap.....	15
Tabel 2. 5 Huruf Vokal Rangkap.....	15
Tabel 2. 6 Kata Serapan .....	15
Tabel 2. 7 Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Santri Kelas 1 Madin Sunan Kalijogo Jabung.....	46
Tabel 3. 2 Rumus Pengambilan Sampel .....	47
Tabel 3. 3 Sampel Santri Kelas 1 Madin Sunan Kalijogo Jabung.....	47
Tabel 3. 4 Alternatif Jawaban Kuisisioner .....	49
Tabel 3. 5 Kisi Kisi Instrumen .....	49
Tabel 3. 6 Draft Kuisisioner .....	50
Tabel 3. 7 Standar Persentase dalam Regresi Linear Sederhana.....	53
Tabel 4. 1 Jumlah Santri Madin Sunan Kalijogo Jabung .....	65
Tabel 4. 2 Kondisi Sarana Pra Sarana .....	66
Tabel 4. 3 Jumlah Responden.....	68
Tabel 4. 4 Keadaan Responden.....	68
Tabel 4. 5 Nilai Angket Responden .....	69
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X .....	70
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X .....	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y .....	72
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y .....	73
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas .....	74
Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas .....	74
Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas.....	75
Tabel 4. 13 Hasil Uji Deskriptif.....	76
Tabel 4. 14 Hasil Uji Linier Sederhana.....	77
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	78
Tabel 4. 16 Hasil Uji T.....	78



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pengertian Pegon dengan Tulisan Pegon .....	10
---	----

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>44</b>
<b>Bagan 4. 1 Struktur Madin Sunan Kalijogo Jabung.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Kuisisioner.....	90
Lampiran 2 Gambar Pembagian Angket.....	91
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	92

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Arab di Indonesia berkembang pesat di berbagai lembaga pendidikan Islam, terutama pesantren dan sekolah umum yang memiliki jurusan bahasa. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah memainkan peran penting dalam penyebaran dan pelestarian Bahasa Arab sejak sebelum kemerdekaan hingga saat ini. Sama halnya dengan lembaga pendidikan formal lainnya, pesantren juga menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab yang dikenal dengan istilah "mengaji".<sup>1</sup>

Pembelajaran di pondok pesantren umumnya menggunakan kitab berbahasa Arab. Hal ini mengharuskan para santri untuk menerjemahkan teks tersebut ke dalam bahasa Jawa, yang dikenal dengan istilah "ngesahi". Bahasa Jawa yang digunakan dalam memaknai memiliki ciri khas tersendiri, yaitu menggunakan aksara Arab yang dimodifikasi, yang disebut dengan Arab Pegon. Penggunaan Arab Pegon ini merupakan bagian dari tradisi dan budaya lokal masyarakat Jawa.<sup>2</sup>

Aksara pegon juga dikenal sebagai "Arab Pegon" di Jawa dan "Arab-Melayu" di Sumatera, merupakan sistem penulisan dengan menggunakan huruf Arab untuk menulis bahasa daerah. Sistem ini tidak hanya terbatas pada bahasa Jawa dan Sunda, tetapi juga digunakan untuk bahasa lainnya seperti bahasa Bugis di Sulawesi dan bahasa Melayu di Sumatera. Penggunaan bahasa

---

<sup>1</sup> S Fitri, "Problematika Santri Dalam Penggunaan Arab Pegon Pembelajaran Kitab Safinatunnaja Pondok Pesantren Fathul Huda ..." (2022).

<sup>2</sup> Achmad Ridlowi, "Implementasi Dan Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon ( Studi Di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan )," *Jurnal Studi Agama Islam* 11 (2018): 28-44.

daerah dalam penulisan pegon menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai konteks kebahasaan.<sup>3</sup>

Salah satu peran aksara pegon dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah sebagai berikut: pertama, menjadi alat untuk menulis teks keagamaan; kedua, menjadi alat untuk menerjemahkan kitab-kitab salaf dengan metode salaf. Ketiga, menjadi alat untuk membantu siswa dan santri menghafalkan kosakata bahasa Arab dalam bentuk syi'ir. Keempat, menghalangi terjemahan kosa kata Arab ke dalam bahasa Jawa dan Indonesia. Kelima, membantu meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman teks. Keenam, membantu belajar tata bahasa Arab seperti Nahwu, Sharaf, dan Balaghah.<sup>4</sup>

Tulisan Arab pegon memiliki keunikannya sendiri, ketika dilihat dari kejauhan, tulisan Arab pegon sekilas sama seperti tulisan Arab pada umumnya. Namun, jika dilihat dengan cermat, sebenarnya susunan maupun rangkaian huruf- hurufnya bukan dari susunan bahasa Arab.<sup>5</sup> Itulah mengapa orang Arab tidak akan bisa membaca tulisan ini. Begitu juga orang yang mahir berbahasa Jawa, tanpa memahami huruf Arab tidak akan bisa membaca dan memahaminya karena huruf Arab pegon ditulis dengan huruf Arab atau huruf hijaiyah yang memiliki arti dan bunyi dari bahasa Jawa.<sup>6</sup>

Penggunaan tulisan Arab pegon di lingkungan pondok pesantren sudah menjadi tradisi dalam mempelajari kitab kuning, karna tulisan pegon juga

---

<sup>3</sup> Abu Rokhmad, "Telaah Karakteristik Tafsir Arab-Pegon Allbriz", dalam Jurnal Analisa, Vol. XVIII No. 1 Januari-1 Juni 2011, h. 35

<sup>4</sup> Abdul Mujib and Faiz Amiruddin, "Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Anak Desa Summersari Kencong Kepung Kediri," *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 1, no. 3 (2020): 32.

<sup>5</sup> Zaim Elmubarok dan Darul Qutni, "Bahasa Arab Pegon Sebagai Tradisi Pemahaman Agama Islam Di Pesisir Jawa," *Lisanul 'Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, (Vol. 9, No. 1, 2020), hlm. 62.

<sup>6</sup> Nailis Sa'adah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 01 (2019): 15-32.

menjadi salah satu syarat memahami isi dari kitab kuning yang di kaji. Pendekatan pembelajaran arab pegon menggunakan metode penerjemahan menggantung, di mana bahasa Jawa atau bahasa sasaran ditulis di bawah teks bahasa Arab. Kitab kuning, yang merupakan karya ulama ternama di masa lampau, juga dikenal sebagai kitab Islam klasik yang dibawa dari Timur Tengah pada awal abad ke-20.<sup>7</sup>

Tidak berbeda dengan pondok pesantren dalam mempelajari kitab-kitab keagamaan, di madrasah diniyah juga menggunakan metode dan pengajaran yang sama. Kitab kuning yang di kaji juga termasuk dalam tingkatan pembelajaran santri pada umumnya. Begitu juga pembelajarannya, madrasah diniyah juga menggunakan tulisan arab pegon dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu madrasah diniyah yang masih menggunakan Arab Pegon dalam pembelajarannya adalah Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang.

Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah ini memang menggunakan tulisan Arab pegon, akan tetapi masih banyak santri madrasah diniyah yang masih belum mampu menerjemahkan ataupun memahami isi teks yang ditulis dengan aksara tersebut. Hal ini dikarenakan teks tersebut menggunakan kata-kata bahasa Jawa lampau yang ditulis dengan Arab pegon yang terkesan asing bagi generasi sekarang. Oleh karena itu, tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.<sup>8</sup>

Penelitian sebelumnya mengkaji tentang penerapan alat *pegon flip chart* yang berfokus pada penggunaan *pegon flip chart* untuk meningkatkan

---

<sup>7</sup> Yang Maha Kuasa, "EKSISTENSI PENDIDIKAN PESANTREN: KRITIK TERHADAP KAPITALISASI PENDIDIKAN PENDAHULUAN Pondok Pesantren Merupakan Institusi Agama Islam , Yang Masih Bercorak Tradisional Selain Menyelenggarakan Pengajaran Agama Juga Menyediakan Asrama Sebagai Usaha Untuk L," *Ta'lim: Jurnal studi pendidikan islam* 1, no. 2 (2018): 240-257.

<sup>8</sup> Mohammad Adi and Wildan Habibi, "Accepted : Program Pengenalan Arab Pegon Pada Usia Dini Di TPQ Kanzul ' Ulum Pogar Tunglur Badas" 1, no. 3 (2020).

keterampilan menulis. Penelitian sebelumnya merupakan media pembelajaran berisi kaidah-kaidah tulisan pegon yang berupa alat peraga yang berbentuk lembaran-lembaran kertas yang disatukan hingga menyerupai kalender dan dapat dilihat bersama-sama. Namun, penelitian ini berfokus pada pembelajaran pegon dan pengaruhnya terhadap keterampilan menulis Bahasa Arab.

Proses pembelajaran telah di laksanakan selama satu semester dan materi juga telah di ulas beberapa kali, akan tetapi, banyak santri yang masih mempunyai kendala dalam menerapkan tulisan ini. Ini sudah menjadi hal biasa dalam madrasah diniyah. Mengingat setiap santri memiliki kemampuan, dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga munculnya beberapa permasalahan dalam pembelajaran pegon tidak bisa dihindari.<sup>9</sup>

Menjelang kenaikan kelas ke dua, Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung menyelenggarakan program pelatihan baca tulis aksara Arab pegon untuk para santrinya. Program ini bertujuan untuk memastikan semua santri menguasai kemampuan membaca dan menulis aksara Arab Pegon dengan baik, baik secara teori maupun praktik dalam buku tulis.<sup>10</sup>

Setelah itu, mereka akan melakukan praktik menulis dan baca kitab dasar seperti tuhfatul athfal, syifaul jinan, mabadi fiqih, dan taisirul kholaq. Setelah diadakan pembelajaran praktek menulis tersebut, peneliti menemukan adanya peningkatan dalam hal penulisan Arab bagi siswa, dilihat dari penulisan beberapa ayat-Al-Qur'an.

---

<sup>9</sup> Fitri, "Problematika Santri Dalam Penggunaan Arab Pegon Pembelajaran Kitab Safinatunnaja Pondok Pesantren Fathul Huda ...."

<sup>10</sup> Tika Mardiyah Tika et al., "Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 45-56.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mendapati untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul tentang “Pengaruh Pembelajaran Pegon Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di Kelas Satu Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa pengaruh pembelajaran pegon terhadap keterampilan menulis Bahasa Arab di kelas satu Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung?
2. Bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran pegon terhadap keterampilan menulis Bahasa Arab di kelas satu Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung?

## **1.3 Tujuan Peneitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pegon terhadap keterampilan menulis Bahasa Arab di kelas satu Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung.
2. Untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran pegon terhadap keterampilan menulis Bahasa Arab di kelas satu Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung.

## **1.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis 1

H1: Ada Pengaruh Pembelajaran Pegon Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di Kelas Satu Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung.



Ho: Tidak ada Pengaruh dari Pembelajaran Pegon Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di Kelas Satu Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung.

Hipotesis 1

H1: Pembelajaran Pegon Efektif Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di Kelas Satu Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung.

Ho: Pembelajaran Pegon Tidak Efektif Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di Kelas Satu Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan bahasa Arab, khususnya terkait dengan pengaruh pembelajaran pegon terhadap keterampilan menulis Bahasa Arab.
  - 2) Menjadi sumber referensi untuk peneliti lain yang tertarik ingin melakukan penelitian serupa atau penelitian lanjutan tentang topik ini.
  - 3) Memberikan bahan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran pegon yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Arab siswa.
2. Manfaat Praktis.
  - 1) Bagi guru:
    - a. Meningkatkan kualitas guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan Arab pegon.
    - b. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru.

2) Bagi Peneliti:

- a. Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan.

## **1.6 Definisi Operasional**

### 1. Pembelajaran

Tindakan, usaha, dan pendekatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan pengetahuan.

### 2. Pegon

Pegon merupakan huruf Arab yang di tulis menggunakan Bahasa Jawa. Tata cara menulis pegon yaitu tidak memerlukan harokat, akan tetapi hanya menggunakan huruf vokal.

### 3. Keterampilan Menulis

Menulis adalah proses mengembangkan dan menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan yang teratur. Menulis adalah proses menyampaikan ide atau gagasan melalui bahasa tulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Pembelajaran Pegon

##### 2.1.1 Pengertian Pembelajaran Pegon

Pegon arab adalah representasi tulisan dalam aksara atau tulisan huruf arab tanpa adanya tanda baca atau notasi fonetik. Dalam kamus bahasa Jawa-Indonesia, istilah “pegon” mengacu pada penulisan yang tidak konvensional. Kata lain yang sering digunakan untuk menyebut pegon adalah “polos”. Istilah tulisan huruf Arab pegon sering digunakan untuk menuliskan terjemahan atau penafsiran makna dalam kitab kuning dengan menggunakan bahasa lokal tertentu.

Huruf Arab pegon, yang juga dikenal sebagai aksara Arab-Melayu jika penerapannya di daerah Sumatera, merupakan representasi tulisan dengan menggunakan huruf Arab yang disesuaikan dengan bahasa lokal. Ungkapan 'Arab Pegon' khas bagi masyarakat Jawa, sementara di Sumatera, istilah yang lebih umum adalah 'aksara Arab-Melayu'. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan huruf Arab dalam konteks lokal tidak terbatas pada satu bahasa saja. Misalnya, di Jawa Barat, tulisan arab pegon digunakan dengan Bahasa Sunda, sementara di Sulawesi di pakai dengan Bahasa Bugis, dan di wilayah Sumatera umumnya juga menggunakan Bahasa Melayu.<sup>11</sup>

Huruf Pegon merupakan bentuk modifikasi dari aksara Arab atau Jawi yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa. Istilah “pegon” berasal dari bahasa Jawa “pégo” yang berarti sesuatu yang tidak biasa atau menyimpang.

---

<sup>11</sup> Mujib and Amiruddin, “Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Anak Desa Sumbersari Kencong Kepung Kediri.”

Penggunaan huruf Arab untuk menulis Bahasa Jawa dianggap tidak biasa karena merupakan hal yang sangat tidak wajar. Berbeda dengan aksara Jawa yang umumnya ditulis tanpa tanda baca atau notasi fonetik, huruf Pegon hampir selalu disertai dengan tanda vokal menggunakan huruf itu sendiri. Bahasa Jawa memiliki jumlah kosakata vokal atau aksara swara yang lebih banyak dari pada bahasa Melayu, sehingga penambahan tanda vokal pada huruf pegon sangat diperlukan untuk menghindari kebingungan atau kerancuan dalam proses membaca.

Menurut C. Hoogendijk pegon berasal dari aksara Jawa Kuno yang dipengaruhi oleh aksara Arab. Aksara Jawa Kuno, yang berasal dari aksara Pallawa India, memiliki beberapa kesamaan dengan aksara Arab, seperti penggunaan huruf hidup dan mati. Pengaruh Islam membawa aksara Arab ke Jawa, dan para ahli Jawa mengadaptasinya untuk menulis bahasa mereka sendiri. Proses pembinaan keterampilan menulis membutuhkan latihan dan dedikasi yang berkelanjutan. Dimulai dengan penguasaan dasar-dasar penulisan, seperti tata bahasa, ejaan, dan tanda baca, hingga pengembangan kemampuan menulis kreatif dan analisis kritis.<sup>12</sup>

Huruf Arab pegon juga merupakan hasil adaptasi aksara Arab yang digunakan untuk menuliskan Bahasa Jawa. Penulisan dalam bentuk Arab pegon melibatkan seluruh aksara Arab, yang ditambah dengan konsonan abjad Indonesia yang disesuaikan dengan aksara Arab, yang sering disebut sebagai huruf jati. Contohnya, dalam Arab Pegon, huruf "ain" dengan tiga titik di atasnya mewakili konsonan "ng", sedangkan konsonan "p" diambil dari

---

<sup>12</sup> XU, Guanmian. The "Perfect Map" of Widow Hiamtse: A Micro-Spatial History of Sugar Plantations in Early Modern Southeast Asia, 1685–1710. *International Review of Social History*, 2022, 67.1: 97-126.

huruf "fa" dengan tiga titik di atasnya, dan seterusnya. Selain itu, huruf Arab Pegon tidak mengandung syakal atau tanda baca seperti yang biasanya terdapat dalam aksara Arab standar.<sup>13</sup>

Istilah "pegon" berasal dari Bahasa Jawa, dari kata "pego", yang berarti "ora lumrah anggone ngucapake" atau tidak biasa dalam diucapkan. Arab pegon adalah tulisan, aksara, atau huruf Arab yang tidak memiliki tanda baca, bunyi, atau lambang apa pun.

**Gambar 1. 1** Pengertian Pegon dengan Tulisan Pegon



Huruf Pegon ditulis seperti huruf Arab biasa. Penulisan makna bertujuan untuk meningkatkan prinsip-prinsip keislaman dan membantu santri belajar menulis huruf hijaiyah atau bahasa Arab. Aksara pegon dalam bentuk makna ini sering disebut sebagai "pegon gundhul" karena tanda baca atau harokat tidak digunakan dalam penulisannya.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> W MUSTIKASARI, "Problematika Penggunaan Arab Pegon Dalam Pembelajaran Tauhid Di Madrasah Diniyyah I'anatuth Tholibin Bumiharjo Guntur Demak," *Eprints.Walisongo.Ac.Id* (2022).

<sup>14</sup> Ibnu Fikri, "Aksara Pegon : Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Jawa Abad Ke XVII-XIX," *Jurnal Filsafat Islam* 2, no. 1 (2020): 4.

### 2.1.2 Sejarah Pegon

Aksara Jawa, juga biasa di kenal dengan sebutan aksara Arab Melayu, adalah bentuk aksara Arab yang di rubah menjadi Bahasa Melayu di seluruh Nusantara pada masa lalu. Aksara ini dikenal sejak zaman Kerajaan Samudera Pasai dan Kerajaan Malaka. Ini adalah hasil dari pengaruh budaya Islam yang masuk lebih awal daripada pengaruh budaya Eropa selama periode kolonialisme awal.<sup>15</sup>

Masuknya agama Islam menggantikan kepercayaan animisme, Hindu, dan Buddha pada tahun 1200 M atau 1300 M, penggunaan huruf Arab Pegon mulai diperkenalkan di Nusantara. Pesantren Ampel Dentha Surabaya, terdapat catatan bahwa RM, Rahmat, atau lebih dikenal sebagai Sunan Ampel, mengajarkan huruf Arab pegon sekitar tahun 1400 M. Namun, ada juga pendapat yang mengaitkan Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati dari Cirebon sebagai orang yang mengembangkan huruf Arab pegon, sementara ada yang meyakini bahwa Imam Nawawi dari Banten yang menemukan huruf Arab "Pegon". Berbagai versi ini menunjukkan keragaman pendapat tentang asal-usul dan pelopor penggunaan huruf Arab Pegon di Indonesia.<sup>16</sup>

Berdasarkan pada fakta bahwa selama masa penjajahan, banyak orang yang ditindas, hak mereka diambil, dan dipenjara. Peristiwa itu menimbulkan "Gerakan Anti Penjajah". Kaum Muslim berpartisipasi dalam pemberontakan terhadap pemerintahan penjajah, bahkan sampai para ulama menyatakan bahwa "haram memakai pakaian apa pun yang berasal dari penjajah,

---

<sup>15</sup> Herman Dwi Surjono, "Eksistensi Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Arab Pegon Bagi Santri Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglegok Blitar" 11, no. April (2018): 13–45.

<sup>16</sup> Tika et al., "Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung."

termasuk tulisannya. Karena keadaan ini, Imam Nawawi dengan cerdas menambahkan huruf Arab ke bahasa Jawa, yang disebut dengan aksara pegon.<sup>17</sup>

Menurut Koentjaraningrat dalam bukunya yang berjudul Kebudayaan Jawa, Malaka adalah negara baru di pantai barat Jazirah Melayu yang membawa Islam ke pulau Jawa. Ketika kekuatan kerajaan Majapahit sebagai kerajaan yang bergantung pada perdagangan mulai menurun pada abad keempat belas, negara itu berhasil menguasai bagian barat dari jalur perdagangan yang melalui kepulauan Nusantara. Pedagang Muslim dari Gujarat dan Persia sering kali meramaikan pelabuhan-pelabuhan di wilayah ini. Namun, sejarah menunjukkan bahwa Islam mulai menyebar di Nusantara melalui jalur perdagangan dari Malaka sekitar abad ke-13. Awalnya, agama Islam sampai ke pantai timur Aceh sebelum menyebar ke Malaka dan kemudian menjangkau pulau-pulau rempah-rempah di Indonesia Timur serta kota-kota pelabuhan di pantai utara Pulau Jawa. Hal ini mengindikasikan bahwa agama Islam telah tiba di Nusantara pada abad ke-14.

Banyak orang asing dari berbagai belahan dunia mengunjungi kota-kota pelabuhan di Jawa utara, termasuk warga Persia, India Selatan, Cina, dan Vietnam. Pedagang Jawa dari pelabuhan dagang seperti Gresik, Demak, dan Tuban aktif berdagang di Malaka, sementara pedagang Muslim dari Malaka juga melakukan perdagangan di pulau Jawa. Hal ini menimbulkan keraguan di kalangan sejarawan tentang siapa yang pertama kali mendarat di pantai utara Pulau Jawa. Ada asumsi bahwa mereka berasal dari berbagai kota pelabuhan,

---

<sup>17</sup> Surjono, "Eksistensi Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Arab Pegon Bagi Santri Hanif Al-Hidayah Bangsri Ngelegok Blitar."

mulai dari Gujarat di barat, melalui jazirah Melayu, hingga kota-kota pelabuhan di pantai utara Pulau Jawa di sebelah timur. Meskipun agama Islam mulai menyebar di Nusantara sejak abad ke-13 M, keberadaannya tidak mengganggu kepercayaan animisme dan dinamisme asli Jawa. Hal ini disebabkan oleh sifat fleksibel dari budaya asli yang memungkinkan ajaran Islam untuk meresap dan berbaur dengan masyarakat Nusantara.<sup>18</sup>

### 2.1.3 Penulisan Aksara Pegon

#### 1. Huruf pegon<sup>19</sup>

**Tabel 2. 1 Huruf Pegon**

ح	چ	ج	ث	ت	ب	ا
ḥā'	ca	jīm	tṣa	tā'	bā'	'alif
س	ز	ر	ڙ	ذ	د	خ
sīn	zāi	rā'	Dha	zāl	dāl	khā'
ع	ظ	ڙ	ط	ض	ص	ش
'ain	zā'	tha	ṭā'	ḍād	ṣād	syīn
گئی/گی	ك	ق	ق/ف	ف	غ	غ
gaf	kāf	qāf	Pa	fā'	nga	ḡain

<sup>18</sup> Gungsu Nurmansyah, Nunung Rodliyah, and Recca Ayu Hapsari, *Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropolog*, CV Aura Utama Raharja, 2019.

<sup>19</sup> Fikri, "Aksara Pegon : Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Jawa Abad Ke XVII-XIX."



ي	هـ	و	ي/ث	ن	م	ل
yā'	hā'	wāu	Nya	nūn	mīm	lām

## 2. Harokat pegon<sup>20</sup>

**Tabel 2. 2 Harokat Pegon**

	Huruf Vokal	Sandangan Pegon				
Huruf	ا	ي	و	ي	و - ا	~
Bunyi	a	i	U	e	o	e
Nama	vokal a	wulu	Suku	taling	taling tarung	pepet
Contoh	ماتا	كيري	كوكو	نينيك	دادا / بوجو	كلاس
Bacaan	Mata	Kiri	Kuku	Nenek	Dodo/ Bojo	Kelas

## 3. Akhiran huruf konsonan<sup>21</sup>

Penulisan huruf konsonan yang berada di akhir kata adalah dengan cara mencantumkan huruf konsonan tersebut setelah Huruf Vokal.

**Tabel 2. 3 Akhiran Huruf Konsonan**

Sambut	سامبوت	Tidur	تيدور
Jaket	جاكيت	Tas	تاس

<sup>20</sup> Mujib and Amiruddin, "Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Anak Desa Sumbarsari Kencong Kepung Kediri."

<sup>21</sup> dkk Mazidatul Faizah, "Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Arab Pegon Di TPQ Nu Ar Rohman," *Jumat Jurnal* 2, no. 2 (2021): 2.

#### 4. Huruf konsonan rangkap

Penulisan huruf konsonan rangkap adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 4 Huruf Konsonan Rangkap**

kra/krå	کرا	kru	کرو	kro	کرو
kri	کری	Kré	کری	krê	کر

#### 5. Huruf vokal rangkap<sup>22</sup>

Penulisan huruf vokal rangkap adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 5 Huruf Vokal Rangkap**

kai	کای	kau	کاو	kaé	کای
		kéi	گی	koi	گی

#### 6. Kata Serapan

Kata serapan tidak di tulis menggunakan huruf pegon, melainkan menggunakan tulisan aslinya. Seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2. 6 Kata Serapan**

Kata Serapan	Halal	Masjid	Muhammad
Penulisan yang benar	حلال	مسجد	محمد
Penulisan yang salah	حالال	ماسجید	موحاماد

##### 2.1.4 Metode Pembelajaran arab pegon

Pesantren salaf masih menggunakan metode pembelajaran yang berbasis Arab pegon. Metode ini di gunakan untuk menerjemahkan kitab-kitab nahwu, sharaf, fikih, dan yang kitab lainnya, yang semuanya menggunakan teks Arab. Metode ini mampu menerjemahkan dan mengabsahi

<sup>22</sup> Abdillah Fahmi, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Arab Pegon," *IAIN Pekalongan* (2019).

makna, dan menentukan tempat pengi'raban dengan benar, baik dari segi jumlah kalimat maupun penggunaan makna. metode yang digunakan adalah:

#### 1) Metode Sorogan

Metode sorogan, yang berasal dari kata Jawa "*sorog*" atau menyodorkan, merupakan sistem pembelajaran tradisional di pesantren yang menekankan interaksi langsung antara santri dan Kyai. Dalam metode ini, santri secara individu mendatangi Kyai dan membawakan kitab tertentu untuk dipelajari. Proses pembelajaran ini diawali dengan Kyai membacakan materi pembelajaran dalam Bahasa Arab atau kitab tertentu, kemudian menerjemahkan kata demi kata ke bahasa lokal dan menjelaskan maknanya.

Ciri khas metode sorogan terletak pada interaksi antara santri dan Kyai. Santri memiliki kesempatan untuk bertanya secara langsung dan mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam dari Kyai. Hal ini memungkinkan santri untuk memahami materi dengan lebih baik dan tertanam dalam memori mereka.<sup>23</sup>

Metode sorogan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan akhlak mulia pada diri santri. Kyai berperan sebagai pembimbing spiritual yang membantu santri dalam memahami nilai-nilai agama dan moral. Keefektifan metode sorogan telah teruji selama berabad-abad dan menghasilkan banyak ulama dan intelektual Muslim yang berkontribusi pada perkembangan Islam di Indonesia.

---

<sup>23</sup> Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43.

## 2.2 Keterampilan Menulis

### 2.2.1 Pengertian Keterampilan Menulis

*Maharotul kitabah* adalah kemampuan atau keterampilan menulis, termasuk dalam konteks penguasaan penulisan aksara Arab atau bahasa Arab secara umum. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari menulis kata-kata sederhana hingga kemampuan mengarang atau menyusun tulisan yang lebih kompleks. Pentingnya *maharotul kitabah* tertuang dalam QS.Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>24</sup>

Kemampuan menulis merupakan sebuah kompetensi penting yang tidak hanya terbatas pada penulisan aksara Arab atau bahasa Arab secara umum, tetapi juga mengacu pada penguasaan berbagai aspek penulisan secara menyeluruh. Kemampuan ini mencakup spektrum yang luas, mulai dari penguasaan penulisan kata-kata sederhana hingga kemampuan merajut kalimat dan menyusun tulisan yang kompleks, baik dalam bentuk narasi, argumentasi, maupun deskripsi. Bukan hanya tentang kemampuan menulis, tetapi juga tentang mengungkapkan gagasan, ide, dan pemikiran secara

---

<sup>24</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Qur'an Kemenag" (Jakarta: Lajnah Pentashihahan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kementerian Agama, 2019).

sistematis, logis, dan terstruktur. Seorang pakar maharotul kitabah mampu menghasilkan teks yang informatif, komunikatif, dan persuasif, sesuai dengan tujuan dan konteks penulisan.

Kemampuan ini memiliki peran vital dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun personal. Di dunia pendidikan, maharotul kitabah menjadi kunci untuk menulis makalah, tesis, disertasi, dan karya ilmiah lainnya dengan kualitas yang tinggi. Di dunia profesional, kemampuan ini dibutuhkan untuk membuat laporan, proposal, surat resmi, dan berbagai dokumen penting lainnya.<sup>25</sup>

Penguasaan keterampilan menulis juga menunjang pengembangan diri dalam berbagai aspek. Kemampuan menulis yang baik memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan pemikirannya, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Memperkaya pengetahuan dan wawasan melalui berbagai bacaan juga merupakan bagian penting dalam proses ini. Dengan menyelami berbagai genre tulisan, seorang individu dapat memperluas cakrawala berpikir dan meningkatkan kemampuannya dalam menuangkan ide-idenya secara kreatif dan efektif.<sup>26</sup>

Keterampilan menulis bukan hanya sekedar kemampuan menuangkan ide di atas kertas, tetapi telah berkembang menjadi alat komunikasi yang esensial untuk menggapai berbagai tujuan. Bersamaan dengan

---

<sup>25</sup> Zulkifli Munawarah, "Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab Pembelajaran Keterampilan Menulis ( Maharah Al-Kitabah ) Dalam Bahasa Arab Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab" 1, no. 2 (2020): 22-34.

<sup>26</sup> Wahyu Sukartiningsih Merrina Andy Malladewi, "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS MELALUI JURNAL PRIBADI SISWA KELAS IV DI SD NEGERI BALASKLUMPRIK I/434 SURABAYA Merrina Andy Malladewi," no. Cmc (n.d.).

berkembangnya zaman dan kebutuhan yang bertambah, kemampuan ini akan terus memainkan peran penting dalam menjembatani ide dan gagasan dengan dunia di sekitar kita. Keterampilan menulis yang baik memungkinkan kita untuk menyampaikan informasi secara efektif, mempengaruhi opini publik, membangun relasi, dan menciptakan peluang baru. Baik dalam dunia profesional maupun personal, kemampuan ini mampu membuka pintu menuju kesuksesan.

Begitu banyak penafsiran terkait dengan kata "qalam" yang disebutkan dalam ayat ke-4 surat Al-Alaq, di mana sebagian besar menafsirkannya sebagai lauhul mahfudz, yakni buku yang memuat seluruh peristiwa dan kejadian pada alam semesta. Allah memberi contoh dengan mengutus para malaikat-Nya agar mencatat amal perbuatan manusia. Oleh karena itu, sebagai makhluk ciptaan-Nya, manusia pun seharusnya memiliki catatan untuk mengingat apa yang telah mereka perbuat, baik itu dalam bentuk tulisan di buku maupun data dalam komputer, dan sebagainya.

Menurut Abdullah Al-Ghali dalam Asna Ainun Ni'ma, *maharotul kitabah* adalah tahapan di mana seseorang membuat huruf dengan tulisan yang terbaca dengan jelas, tanpa kebingungan atau ketidakjelasan. Keperluan untuk menjaga ketegasan dan kejelasan ini menunjukkan betapa pentingnya dalam pengertian bahwa tulisan harus mematuhi aturan-aturan tulisan Bahasa Arab yang telah di akui oleh penutur asli.<sup>27</sup>

Keterampilan menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang di anggap sangat ekspresif dan produktif. salah satu alasan menulis di anggap

---

<sup>27</sup> Asna Ainun Ni'ma, "Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis ( Maharah Kitabah )," *Jurnal Tifani* 2, no. 1 (2022): 55–60.

sebagai ekspresif adalah proses penyampaian gagasan dan pikiran melalui gerakan motorik dengan goresan tangan. Selain itu, menulis juga dianggap produktif karena menulis sendiri adalah proses menghasilkan satuan bahasa yang nyata, yang kemudian ditulis. Oleh karena itu, tulisan biasanya didefinisikan sebagai karya dari gagasan seseorang yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Kemampuan menulis juga berada dalam beberapa kemampuan berbahasa, yang selalu berada di urutan ketiga setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun menulis berada di urutan ketiga, itu bukan berarti kemampuan menulis tidak penting. Untuk mencapai hasil yang benar-benar baik dalam kemampuan ini, semua aspek keterampilan berbahasa harus difokuskan secara maksimal.<sup>28</sup>

Kegiatan menulis adalah hasil akhir dari kemampuan berbahasa seseorang, yang diikuti oleh kemampuan menyimak, berbicara, dan menulis. Di antara keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis juga dianggap sebagai yang paling sulit. Ini karena kemampuan menulis membutuhkan keahlian keterampilan bahasa lain selain kemampuan menulis.

Menurut Henry Guntur Tarigan, menulis merupakan proses penyampaian gagasan atau ide melalui tulisan. Menulis berarti mengekspresikan pikiran, gagasan, ide, atau pendapat secara tertulis. Menulis berarti menggunakan simbol grafis untuk menunjukkan bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain. Menulis bukan hanya suatu proses tetapi

---

<sup>28</sup> A Pendahuluan, "STRATEGI PENGEMBANGAN LINGUISTIK TERAPAN MELALUI KEMAMPUAN MENULIS BIOGRAFI DAN AUTOBIOGRAFI : SEBUAH UPAYA MEMBANGUN" 40, no. 2 (2015).

juga suatu hasil. Menulis juga berarti menciptakan atau merubah tulisan yang sudah ada.<sup>29</sup>

M. Atar Semi dalam bukunya menjelaskan pengertian menulis sebagai proses kreatif mengubah gagasan menjadi simbol-simbol tulisan. Menurut Burhan Nurgiantoro, menulis adalah aktivitas aktif produktif yang menghasilkan bahasa. Sedangkan menurut Saleh Abbas, menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan melalui bahasa tulis kepada orang lain. Ketepatan bahasa, kosakata, dan gramatikal, serta ejaan, harus memastikan bahwa gagasan diungkapkan dengan benar.<sup>30</sup>

Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan untuk menuangkan pikiran, gagasan dan pendapat mengenai sesuatu.<sup>31</sup> Menurut Suparno dan Mohammad Yunus, menulis adalah proses penyampaian pesan melalui tulisan sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan (2) isi atau pesan itu sendiri (3) media atau saluran yang di gunakan untuk menyampaikan pesan dan (4) penerima pesan atau pembaca.<sup>32</sup>

Menurut The Liang Gie (2002:3), keterampilan menulis adalah keterampilan untuk merangkai huruf atau angka dalam bahasa apapun dengan suatu alat tulis yang telah di tentukan. Sedangkan mengarang merupakan kegiatan yang di lakukan seseorang untuk menyampaikan ide

---

<sup>29</sup> Sardila, Vera. "Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa." *An-Nida'* 40.2 (2015): 110-117.

<sup>30</sup> Abbas, S. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta. Depdiknas.

<sup>31</sup> Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi.1999. Pendidikan Bahasa dan SastraIndonesia di Kelas Tinggi.Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud. Aidin, U. 2014

<sup>32</sup> Suparno dan Muhammad Yunus. (2007). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.



atau gagasannya melalui bahasa tulis kepada pembaca dengan tujuan agar di pahami oleh pembaca.

Melalui beberapa teori di atas, dapat di simpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan penulis dalam bentuk kata atau tulisan. Sehingga pembaca dapat mengerti maksud dari penulis dengan baik.<sup>33</sup>

### **2.2.2 Fungsi Menulis**

Fungsi menulis sebenarnya untuk media komunikasi secara tidak langsung. Menulis sangat di perlukan bagi pendidikan, karena menulis dapat mempermudah siswa dalam berpikir dengan baik. Selain itu, menulis juga dapat membantu kita meningkatkan daya tanggap atau persepsi.

Fungsi menulis antara lain:

1. Penulis dapat menemukan potensinya.
2. Penulis akan terbiasa dalam menuangkan berbagai ide dan gagasannya.
3. Penulis lebih mudah mendapatkan informasi tentang topik yang di tulis.
4. Penulis dapat terlatih untuk memilih gagasan-gagasan secara berurutan dalam pengungkapannya.
5. Penulis terbiasa untuk menggali informasi secara aktif.
6. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, tidak hanya sebagai peniru karya orang lain.

### **2.2.3 Tujuan Menulis**

Sebagai penulis, pastinya memiliki tujuan dalam menuangkan gagasannya. Berikut adalah tujuan menulis:

---

<sup>33</sup> Munawarah, "Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab Pembelajaran Keterampilan Menulis ( Maharah Al-Kitabah ) Dalam Bahasa Arab Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab."

- a. Pembaca diajak untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan. Seperti contoh, apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis dengan menggambarkan kemiskinan di pedesaan ini? Bagaimana jika pemerintah tidak melakukan apa-apa untuk membantu rakyatnya? Apa konsekuensi jangka panjang dari eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan?
- b. Pembaca ikut beropini, menjadikan pembaca membawa argumennya ke dalam bacaan.
- c. Pembaca jadi mengerti.
- d. Pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
- e. Pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.<sup>34</sup>

#### **2.2.4 Tehnik Pembelajaran Keterampilan Menulis**

Teknik pembelajaran menulis, di sisi lain, adalah pendekatan untuk mengajarkan atau memperkuat materi pelajaran, khususnya aspek keterampilan menulis.<sup>35</sup> Tehnik pembelajaran keterampilan menulis antara lain:

1. Memperjelas materi: Guru harus menjelaskan materi yang akan di berikan pada siswa dengan jelas dan rinci. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh, ilustrasi, dan penjelasan yang mudah dipahami.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran: Guru harus menyampaikan tujuan dari pembelajarannya kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa

---

<sup>34</sup> B A B Ii, "Pengertian Menulis" (2018): 9–38.

<sup>35</sup> Munawarah, "Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab Pembelajaran Keterampilan Menulis ( Maharah Al-Kitabah ) Dalam Bahasa Arab Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab."

mengetahui apa yang diharapkan dari mereka setelah mengikuti pembelajaran.

3. Memberikan waktu yang cukup: Guru harus memperhatikan penentuan waktu untuk siswa. Pemberian waktu yang tepat dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugasnya agar dapat belajar dengan baik dan tanpa adanya rasa terburu-buru.
4. Menerapkan asas bertahap: Guru di anjurkan untuk menerapkan asa bertahap. Hal ini berarti bahwa guru harus memulai dari materi yang mudah terlebih dahulu, kemudian berlanjut ke materi yang lebih sulit.
5. Melatih pembelajaran khat: Guru harus mengajarkan pembelajaran khat kepada siswa. Hal ini agar siswa dapat menulis dengan rapi dan indah.
6. Melatih pembelajaran imla: Guru harus membiasakan siswa untuk belajar imla'. Hal ini agar siswa dapat menulis dengan ejaan yang benar.<sup>36</sup>

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, dengan tujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik dan dapat menggunakannya untuk berbagai keperluan dalam kehidupan. Adapun prosedur atau tahap dan teknik pengajaran keterampilan menulis adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Siswa dilatih cara memegang pena dengan benar. Posisi jari dan genggaman pena yang tepat akan menunjang kontrol dan kenyamanan saat menulis. Guru dapat mendemonstrasikan teknik memegang pena yang ideal dan memberikan panduan kepada siswa untuk mempraktikkannya.

---

<sup>36</sup> Ridlowi, "Implementasi Dan Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon ( Studi Di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan )."

<sup>37</sup> Munawarah, "Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab Pembelajaran Keterampilan Menulis ( Maharah Al-Kitabah ) Dalam Bahasa Arab Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab."

2. Siswa diajarkan cara meletakkan buku di depan mereka dengan posisi yang tepat. Sudut dan jarak buku yang sesuai akan membantu postur tubuh yang baik dan mencegah kelelahan mata saat menulis. Guru dapat memberikan contoh pengaturan buku yang ideal dan membantu siswa menyesuaikannya dengan kebutuhan mereka. Selain itu, siswa juga belajar memantapkan cara menggaris. Latihan ini meliputi memahami kemiringan garis yang ideal, cara memulai garis dengan tepat, dan cara mengakhiri garis dengan rapi. Guru Guru di anjurkan untuk menggunakan berbagai media seperti papan tulis, kertas, dan penggaris untuk membantu siswa memahami dan mempraktikkan teknik menggaris yang benar.
3. Pembelajaran keterampilan menulis huruf pada langkah ini sebaiknya melalui tahap-tahap berikut ini:
  - 1) Bermula dengan pelatihan menulis huruf secara terpisah. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan bentuk dan karakteristik setiap huruf sebelum mereka beralih ke penulisan huruf sambung. Guru dapat memulai dengan huruf-huruf yang mudah seperti garis lurus dan garis lengkung, kemudian berlanjut ke huruf-huruf yang lebih kompleks.<sup>38</sup>
  - 2) Menulis huruf secara berurutan dalam abjad atau dengan mempertimbangkan kemiripan bentuk. Urutan ini membantu siswa dalam memahami struktur dan pola huruf, sekaligus memudahkan mereka dalam mengingat bentuk setiap huruf. Selain itu, guru juga dapat mempertimbangkan kemiripan bentuk huruf untuk

---

<sup>38</sup> Herman Budiyo, "BERBASIS PROSES MENULIS" 2, no. 3 (2019).

mengelompokkannya dalam latihan, sehingga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

- 3) Tulislah awal kata sebelum menulis suku kata. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa telah menguasai bentuk dan teknik penulisan setiap huruf dengan baik. Dengan dasar yang kuat ini, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan menulis suku kata dan kata yang lebih kompleks.<sup>39</sup>
- 4) Tulislah beberapa huruf baru di setiap pembelajaran. Hal ini untuk menghindari siswa merasa kewalahan dan agar mereka dapat fokus pada penguasaan setiap huruf dengan baik.
4. Guru menulis tulisan sebagai contoh, setelah itu siswa di himbau untuk menyalin pada buku tulis mereka. Hal ini bertujuan untuk memberikan model yang jelas dan akurat kepada siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk meniru tulisan guru pada buku tulis mereka. Guru harus selalu memberikan bimbingan dan arahan yang jelas selama proses latihan, juga memberikan timbal balik yang positif untuk perkembangan siswa.
5. Guru mengingatkan siswa akan pentingnya jarak antar huruf yang terpisah dalam satu kata.
6. Pelatihan Menyalin (*Naskh/Naql*) sesuai para siswa terlatih menulis huruf, secara tersambung maupun secara terpisah, guru di anjurkan untuk menyalin pelajaran yang mereka pelajari.<sup>40</sup>
7. pembelajaran Dikte (*Imla'*) Setelah para siswa dilatih menyalin tulisan, mulailah untuk tahap pelatihan imla'. Latihan ini dilakukan untuk melihat kemampuan menulis siswa dengan mulanya mereka berlatih dikte tidak

---

<sup>39</sup> Supriadi Amar Sani and Ikrar Putra Setiawan, "YUME : Journal of Management Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa" 3, no. 3 (2020): 84-93.

<sup>40</sup> Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab (2011), h. 144-145.

berarti mereka berhenti berlatih menyalin. Kedua keterampilan tersebut sebaiknya dikerjakan bersama-sama.

8. Pengajaran Menulis Terstruktur (*Insyah' Muwajjah*) Setelah para siswa mempelajari menulis huruf-huruf, menyalin, dan dikte, mereka mulai belajar kitabah muqayyadah (menulis terstruktur) yang dinamai juga dengan kitabah muwajjahah. Jenis menulis ini diberikan terlebih dahulu sebelum menulis bebas.

1) Pembelajaran menulis bebas (*Insyah' Hurr*) Mengajarkan tentang menghasilkan karya tulis, tetapi membuka jendela bagi siswa untuk menjelajahi dunia kreativitas, mengekspresikan diri, dan membangun kepercayaan diri. Dengan bimbingan yang tepat dan suasana yang nyaman, siswa dapat menemukan kegembiraan dalam menulis dan menuangkan ide-idenya dengan bebas dan penuh warna.<sup>41</sup>

Proses pembelajaran menulis di tingkat Ibtidaiyah bisa dicapai dengan menggunakan metode mengarang terbimbing (*Insyah' Muwajjah*), yang kemudian dilanjutkan dengan bimbingan bertahap hingga mencapai tahap mengarang bebas (*Insyah' Hurr*). Tahap awal dari mengarang terbimbing adalah menyalin, yang kemudian berkembang menjadi usaha memodifikasi kalimat. Contohnya adalah mengubah salah satu elemen kalimat (*Tabdil*) atau melakukan substitusi, *takmilah al-jumlah*, yaitu menyempurnakan atau melengkapi kalimat yang belum selesai, *tahwil al-fi'il*, yaitu mengubah fi'il, mengubah kalimat pasif menjadi aktif, mengubah kalimat positif menjadi negatif, dan sebagainya. Setelah serangkaian latihan ini, langkah berikutnya adalah menulis atau menyusun kalimat untuk menggambarkan sebuah

---

<sup>41</sup> Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab, h. 150-153

gambar, peristiwa, atau rangkaian gambar. Selain itu, proses ini memerlukan waktu yang cukup lama. Tehnik harus di lalui adalah:

1. Membuat ringkasan dengan menuliskan kembali isi bacaan menggunakan kata-kata dan bahasa yang dimengerti oleh siswa sendiri (*precis dan parafrase*).
2. Mendeskripsikan gambar yang diamati atau aktivitas harian (narasi).
3. Membahas kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa, seperti aktivitas di kelas, menggunakan transportasi umum, dan lain sebagainya (eksposisi).
4. Lakukan latihan menulis bebas mengenai topik yang sudah dikenal oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran menulis, terdapat tiga kategori utama, yakni: penulisan terkontrol, penulisan terbimbing, dan penulisan bebas. Penulisan terkontrol merupakan tahap awal, sedangkan penulisan bebas berada pada tahap akhir.<sup>42</sup>

1. Menyusun tulisan dengan terstruktur adalah langkah awal dalam proses penulisan. Pada tahap ini, siswa masih membutuhkan bimbingan atau pengawasan dari guru, sehingga peran guru menjadi lebih dominan dibandingkan dengan peran siswa.
2. Menulis terbimbing (muwajjah) merupakan keterampilan menulis yang dilakukan dengan menggunakan panduan yang dilengkapi dengan rangsangan seperti gambar, pertanyaan, kosakata, atau kalimat pengarah.
3. Menulis dengan kebebasan (hurr) merupakan suatu aktivitas penulisan di mana individu mengungkapkan ide atau konsepnya dalam bentuk tulisan.

---

<sup>42</sup> Furqonul Aziz, Pengajaran Bahasa Komunikatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 131-138.

### 2.2.5 Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah menegaskan bahwa kemahiran menulis adalah proses menuliskan huruf-huruf dengan jelas tanpa kebingungan atau keraguan, sambil mematuhi aturan-aturan penulisan dalam bahasa Arab yang diakui oleh penutur asli, sehingga pada akhirnya dapat menyampaikan makna dan arti yang jelas dan tegas.<sup>43</sup>

Acef Hermawan mendeskripsikan bahwa maharah kitabah adalah keterampilan dalam mengekspresikan gagasan, yang dimulai dari hal-hal sederhana seperti menulis kata-kata hingga hal-hal yang lebih kompleks seperti menyusun karya tulis. Sementara itu, Moh Amin Santoso menggambarkan maharah kitabah sebagai kemampuan untuk menulis huruf dan menyampaikan pemikiran atau emosi melalui tulisan.<sup>44</sup>

Definisi yang disampaikan oleh pakar di atas menguraikan dua komponen inti dalam pengembangan keterampilan menulis. Pertama, keterampilan dalam mengubah bunyi menjadi tulisan, melibatkan proses transformasi lambang bunyi menjadi simbol-simbol tertulis. Kedua, kemampuan dalam menyampaikan ide dan emosi secara tertulis. Dari dua aspek ini, tergambar bahwa proses pembelajaran keterampilan menulis difokuskan pada dua jenis latihan, yaitu latihan menulis huruf yang sering disebut dengan imla (dikte) dan khat (seni tulisan Arab atau kaligrafi), serta latihan dalam menyampaikan pemikiran dalam bentuk insya' (mengarang).

---

<sup>43</sup> Ahmad Rathomi, "Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA* ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (e): 1 (2020): 1-8.

<sup>44</sup> Khabibul Khoiri, "Implementasi Tahapan Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah," *Religious Journal Of Islamic Education*, no. 2 (2022): 1-7.



Ketiga aspek ini harus diberikan pelatihan secara menyeluruh agar dapat mencapai puncak kemahiran dalam menulis.

Ketiga aspek tersebut meliputi kecermatan dalam observasi, penerimaan suara, dan ketangkasan tangan dalam penulisan. Pada tahap awal, penguasaan aturan ejaan membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau frasa tertulis untuk direproduksi di buku mereka. Proses ini diulang secara berulang untuk membentuk fleksibilitas dalam keterampilan menulis. Praktik ini menjadi dasar penting dalam pengembangan keterampilan kaligrafi, yang kemudian mempersiapkan mereka untuk tahapan penulisan yang lebih kompleks.<sup>45</sup>

## **2.3 Madrasah Diniyah**

### **2.3.1 Pengertian Madrasah Diniyah**

Madrasah Diniyah adalah institusi pendidikan keagamaan di luar lingkungan sekolah yang bertujuan untuk memberikan jenjang pendidikan dan memberikan pelajaran agama Islam secara konsisten kepada siswa yang tidak tersedia dalam kurikulum sekolah konvensional. Madrasah Diniyah menawarkan mata pelajaran yang mencakup berbagai disiplin ilmu agama, termasuk fiqh, tafsir, tauhid, dan bidang studi agama lainnya.<sup>46</sup>

Asal usul kata "madrasah" dapat ditelusuri dari akar kata Arab "darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan", yang memiliki beragam makna seperti "mempelajari, mengajar, menghilangkan, membuat usang, dan menghapus." Secara luas, dalam kamus besar bahasa Indonesia, "madrasah" dijelaskan sebagai institusi pendidikan atau sekolah, terutama yang

---

<sup>45</sup> Budiyono, "BERBASIS PROSES MENULIS."

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, 2000.

berlandaskan pada agama Islam. Dalam konteks ini, madrasah dianggap sebagai lingkungan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa, yang disesuaikan dengan potensi, minat, dan kemampuan individu masing-masing. Madrasah juga dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan berbagai program pendidikan di bawah pengawasan departemen agama, dengan tujuan utama memberikan pendidikan agama dan umum kepada siswa.<sup>47</sup>

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 yang berkaitan dengan lembaga pesantren mengatur mengenai pelaksanaan fungsi-fungsi seperti pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks undang-undang tersebut, pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren diakui sebagai komponen yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional.

Madrasah di Indonesia telah menjadi saksi dari kesungguhan dalam bidang pendidikan. Pada masa penjajahan Belanda, semua individu diperlakukan sama dalam hal pendidikan, termasuk di Madrasah. Sejarah mencatat bahwa pada tahun 1908, Madrasah Adabiyah didirikan dengan bimbingan Syekh Abdullah Ahmad. Kemudian, pada tahun 1910, Syekh Muhammad Taib Umar mendirikan sebuah Madrasah di Batu Sangkar, sementara pada tahun 1918, Muhammad Mahmud Yunus memperluas cakupan pendidikan dengan mendirikan Madrasah Diniyah, yang merupakan kelanjutan dari upaya Madrasah sebelumnya. Perjalanan ini terus berlanjut hingga tahun 1970, ketika Syekh Abdul Karim Amrullah mendirikan

---

<sup>47</sup> Faza Maulida, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)" (2018): VI.

Madrasah Tawalid di Padang Panjang, sementara H. Abdul Somad mendirikan Madrasah Nurul Umam di Jayapura.<sup>48</sup>

Regulasi terkait Keberadaan Madrasah Diniyah telah diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (UU N0.20/2003). Lebih lanjut, hal ini direspons dengan pembentukan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 (PP No.55/2007), serta diperkuat oleh Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2014 (PMA No. 13/2014). Selain itu, dalam beberapa wilayah, regulasi tersebut telah diwujudkan dalam bentuk Peraturan Daerah atau Peraturan Bupati. Transformasi Pendidikan Madrasah Diniyah mencerminkan perkembangan dari tradisi pembelajaran yang terakar dalam pesantren salafiyah.<sup>49</sup>

Dalam regulasi PMA No. 13/2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, dijelaskan bahwa Madrasah Diniyah, yang juga dikenal sebagai Madrasah Diniyah Takmiliyah, adalah institusi pendidikan agama Islam nonformal yang diorganisir secara sistematis dan bertingkat. Institusi ini bertujuan sebagai tambahan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk Alquran, Hadis, Fikih, Akhlak, Sejarah Islam, dan Bahasa Arab.

Secara hukum, dasar formal untuk Madrasah Diniyah adalah peraturan yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003, PP Nomor 19 tahun 2005, serta PP No. 55 Tahun 2007 yang berkaitan dengan Pendidikan Agama dan

---

<sup>48</sup> M Jamhuri, "Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada" 2 (2017): 311-324.

<sup>49</sup> Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 181-202.

Keagamaan, didukung oleh ketentuan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 10 tahun 2010 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama. Madrasah Diniyah, sebagai institusi pendidikan Islam, telah mendapat pengakuan resmi dari pemerintah Indonesia, yang diwujudkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Madrasah Diniyah Non-formal. Pasal 21 dari peraturan tersebut menggarisbawahi bahwa pendidikan diniyah non-formal dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk, termasuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Al-Qur'an, Diniyah Takmiliyah, atau yang serupa. Selain itu, pendidikan diniyah non-formal yang bertransformasi menjadi satuan pendidikan harus memperoleh izin dari Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setelah memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

Madrasah Diniyah berasal dari dua kata: 'madrasah', yang bermakna tempat, dan 'al-din', yang merujuk pada agama. Dari gabungan ini, 'madrasah diniyah' diartikan sebagai lingkungan belajar untuk memahami berbagai aspek keagamaan, terutama dalam konteks agama Islam. Madrasah diniyah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Islam, merupakan hasil dari peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Misi utama madrasah diniyah adalah membentuk individu yang beriman dan berakhlakul karimah.<sup>51</sup>

Madrasah Diniyah memiliki tiga tingkatan. Madrasah Diniyah Awaliyah/Ula adalah lembaga pendidikan agama Islam di luar lingkungan

---

<sup>50</sup> Abdul Basid, "Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ke Sekolah Di Kota Cirebon," *Penamas* 31, no. 1 (2018): 65–82.

<sup>51</sup> Maulida, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)."

sekolah, memberikan pendidikan dasar agama Islam selama enam tahun. Madrasah Diniyah Wustho adalah lembaga pendidikan agama Islam di dalam lingkungan sekolah, memberikan pendidikan menengah pertama agama Islam selama enam tahun sebagai pengembangan dari pengetahuan yang diperoleh dari Madrasah Diniyah Awaliyah.<sup>52</sup>

### 2.3.2 Dasar Madrasah Diniyah

Semua aktivitas manusia membutuhkan dasar untuk dimulai. Hidup dan hukum dasar yang dianut manusia dalam kehidupan pribadi, sosial, nasional, dan internasional mereka akan menjadi dasar untuk setiap aktivitas tersebut. Madrasah Diniyah didasarkan pada:

#### 1. Dasar Agama

Prinsip religius merujuk pada prinsip-prinsip yang berakar dari ajaran Islam, sebagaimana yang terdapat dalam al-Quran dan Hadis. Seharusnya tidak semua orang yang beriman berangkat ke medan perang. Mengapa tidak ada beberapa orang dari setiap kelompok di antara mereka yang pergi untuk memperdalam pemahaman agama mereka dan untuk memberikan nasihat kepada masyarakat mereka ketika mereka kembali, sehingga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri. (Al-Quran, Surah At-Taubah: 122)<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Dwi Istiyani, "Tantangan Dan Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia," *Edukasia Islamika* 2, no. 1 (2017): 127.

<sup>53</sup> Ikwandi, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Di MI Raudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo."

## 2. Dasar Yuridis

Dasar yuridis bagi pelaksanaan pendidikan agama adalah prinsip-prinsip yang diatur dalam hukum baik secara langsung maupun tidak langsung. Implementasi pendidikan agama secara yuridis mencakup aspek-aspek pandangan hidup fundamental hingga operasional, yang termasuk di antaranya adalah Pancasila, Konstitusi UUD 1945, dan landasan operasional, seperti UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>54</sup>

### 2.3.3 Fungsi Madrasah Diniyah

1. Menyempurnakan keahlian mendasar dalam bidang pendidikan agama Islam, mencakup pemahaman Al-Qur'an, pengetahuan Hadits, praktik Ibadah, pemahaman Fiqh, keyakinan Aqidah, budi pekerti Akhlak, serta pengetahuan sejarah Kebudayaan Islam. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam.
2. Menyusun fondasi yang kokoh bagi pengembangan karakter masyarakat Indonesia secara menyeluruh.
3. Menginspirasi warga Indonesia untuk memiliki rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sambil memupuk sikap penghargaan terhadap sesama.
4. Memberikan arahan dalam penyelenggaraan praktik keagamaan Islam.
5. Melakukan administrasi dan mengimplementasikan rencana pembelajaran.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, "Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Akhlak Santri," *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2016): 5–24.

### 2.3.4 Tujuan Madrasah Diniyah

#### 1. Madrasah Diniyah Ula

Tujuan Madrasah diniyah ula antara lain:

- 1) Beri pengetahuan fundamental bagi individu agar dapat memperluas kehidupannya sebagai muslim yang penuh keyakinan, taqwa, dan amal yang baik, serta memiliki akhlak yang mulia.
- 2) Menyokong pertumbuhan individu warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat, mempercayai potensi diri, dan menjaga keseimbangan antara kebugaran fisik dan mental.
- 3) Mengembangkan individu agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan dalam beribadah, serta sikap yang baik yang dapat membantu dalam pengembangan diri.
- 4) Menyiapkan masyarakat untuk mengikuti program Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal.<sup>56</sup>

#### 2. Madrasah Diniyah Wusthiyah

Tujuan dari madrasah diniyah wusthiyah antara lain:

- 1) Perluasan dan pengembangan pendidikan agama Islam yang didapat dari madrasah diniyah awaliyah kepada masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup mereka.
- 2) Memperkaya individu dengan pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, serta sikap terpuji yang dapat membantu dalam pengembangan diri.
- 3) Menyokong individu agar memiliki keterampilan untuk menjalankan tanggung jawab mereka dalam komunitas serta menunjukkan

---

<sup>56</sup> B A B I and A Penelitian Terdahulu, "(Ppm) 14 13 12" 3 (2012): 80-80.

pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan tujuan meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

- 4) Menyiapkan masyarakat agar mampu mengikuti program Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Ulya.<sup>57</sup>

### 3. Madrasah diniyah ulya

Madrasah diniyah ulya bertujuan untuk memperluas dan mendalami pengetahuan warga serta mengembangkan kehidupan mereka secara holistik. Tujuan madrasah diniyah ulya adalah sebagai berikut:

- 1) Pribadi Muslim yang memiliki keyakinan, ketakwaan, beramal saleh, dan berakhlak mulia.
- 2) Individu Indonesia yang memiliki kepribadian kuat, keyakinan diri yang tinggi, dan keseimbangan jasmani serta rohani.
- 3) Menyokong individu agar memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat untuk pertumbuhan dirinya sendiri.
- 4) Mempunyai kapabilitas dalam menjalankan kewajiban sosialnya dan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan tujuan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 5) Persiapan individu agar siap mengikuti pembelajaran Agama Islam di tingkat lanjutan..<sup>58</sup>

#### 2.3.5 Kekuatan dan Kelemahan Madrasah Diniyah

##### 1. Kekuatan Madrasah diniyah

Madrasah diniyah dan pondok pesantren memiliki potensi yang setara, karena keduanya merupakan lembaga pendidikan yang muncul, tumbuh, dan

---

<sup>57</sup> Ibid.

<sup>58</sup> Ibid.



berkembang di tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka. Kekuatan utama madrasah diniyah terletak pada kemampuannya menghadapi berbagai tantangan sebagai lembaga pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan sepenuhnya diselenggarakan oleh pihak swasta. Meski seringkali dalam kondisi yang tidak ideal, madrasah diniyah terus mengalami perkembangan. Selain itu, madrasah diniyah memiliki keunggulan karena mereka bebas memilih metode, pendekatan, atau sistem pembelajaran yang digunakan tanpa terikat pada model tertentu.<sup>59</sup>

Kebutuhan akan madrasah semakin meningkat ketika terbukti bahwa alumni pesantren yang menawarkan pendidikan formal masih kurang dalam penguasaan ilmu agama. Oleh karena itu, kehadiran madrasah diniyah sangat penting sebagai penopang dan pendukung pendidikan formal yang ada. Selain itu, diharapkan madrasah diniyah dapat terus berkembang di masa depan.

## 2. Kelemahan Madrasah Diniyah

Transformasi paradigma, struktur, dan cara berpikir sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam agar Madrasah diniyah tetap menarik dan berfungsi secara optimal sebagai lembaga pendidikan. Konsep pandangan manusia, masyarakat, dan dunia harus dibentuk ulang. Setelah manusia diciptakan di dunia, mereka diberi tanggung jawab sebagai khalifah Allah. Mereka juga diberikan wewenang dan kemampuan untuk mendidik diri mereka sendiri. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tugas individu untuk mempelajari diri sendiri, memahami esensi kemanusiaan, makna hidup, serta

---

<sup>59</sup> Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*.

tujuan dan tanggung jawab kehidupannya. Proses pendidikan ini dikenal dengan istilah ontologi, epistemologi, dan aksiologi.<sup>60</sup>

#### **2.4 Hubungan Pembelajaran Pegon terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab**

Keterampilan menulis dalam bahasa Arab dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengalaman dalam menulis. Dalam pembelajaran pegon, terdapat aturan-aturan penulisan bahasa Arab yang dapat digunakan sebagai pedoman ketika menulis dalam bahasa tersebut. Selain itu, pembelajaran pegon juga mencakup cara penulisan huruf di awal, tengah, dan akhir kata. Peneliti dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang pembelajaran pegon saat menulis dalam bahasa Arab, karena pada dasarnya tulisan pegon adalah tulisan Arab. Hanya saja, terdapat beberapa perbedaan pada alfabet, harakat, dan bahasa yang digunakan.

Berikut adalah hubungan antar variabel secara detail:

1. Memahami Aksara Arab:
2. Menguasai Kaidah Bahasa Arab:
3. Meningkatkan Kemampuan Membaca:
4. Memperkaya Kosakata Bahasa Arab:
5. Mengembangkan Kemampuan Menulis Arab:
6. Menumbuhkan Kecintaan terhadap Bahasa Arab:

---

<sup>60</sup> Moh. Wardi, "Problematika Pendidikan Islam Dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis)," *Tadris* 8, no. 1 (2013): 58.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 7 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan indikator	Metode/ Analisis data	Hasil penelitian
1	Nurul Khofifah, Muhammad Heri Prianto (2022). Korelasi Kemampuan Menulis Pegon Dan Membaca Kitab Berbahasa Arab Jawi Santri Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyahal-Hijrah Mojotengah	Kemampuan menulis pegon, membaca kitab berbahasa arab jawi.	Kuantitatif dengan teknik korelasional bivariat yang menggunakan statistik korelasi Kendal Tau. Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode jenuh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil penelitian menunjukkan presentase sebesar 67,45% diperoleh dari kemampuan menulis pegon. Kemudian presentase sebesar 81,41% diperoleh dari kemampuan membaca kitab berbahasa Arab jawi. Kemudian di dukung hasil korelasi Kendal Tau diperoleh Koefisien korelasi adalah 0,685 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi &lt; 0,05, maka Ho ditolak, berarti Ha diterima.</li> </ul>
2	Hidayatullah, Maulana Syarif (2016) Studi Analisis Tentang Implementasi Menulis Arab Pegon Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Akhlaq Di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus	Menulis arab pegon, media pembelajaran mata pelajaran akhlak	Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang diperoleh dari informan seperti kepala madrasah, ustadzah, dan santri yang terkait dengan permasalahan penelitian.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dalam pembelajaran Akhlaq, guru menggunakan kitab Ngudi Susila karya Kiai Haji Bisri Mustofa Rembang yang ditulis dengan aksara Arab Pegon.</li> <li>Dalam proses pembelajaran, guru melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan ini, guru mempersiapkan materi pelajaran Akhlaq, menuliskannya</li> </ol>

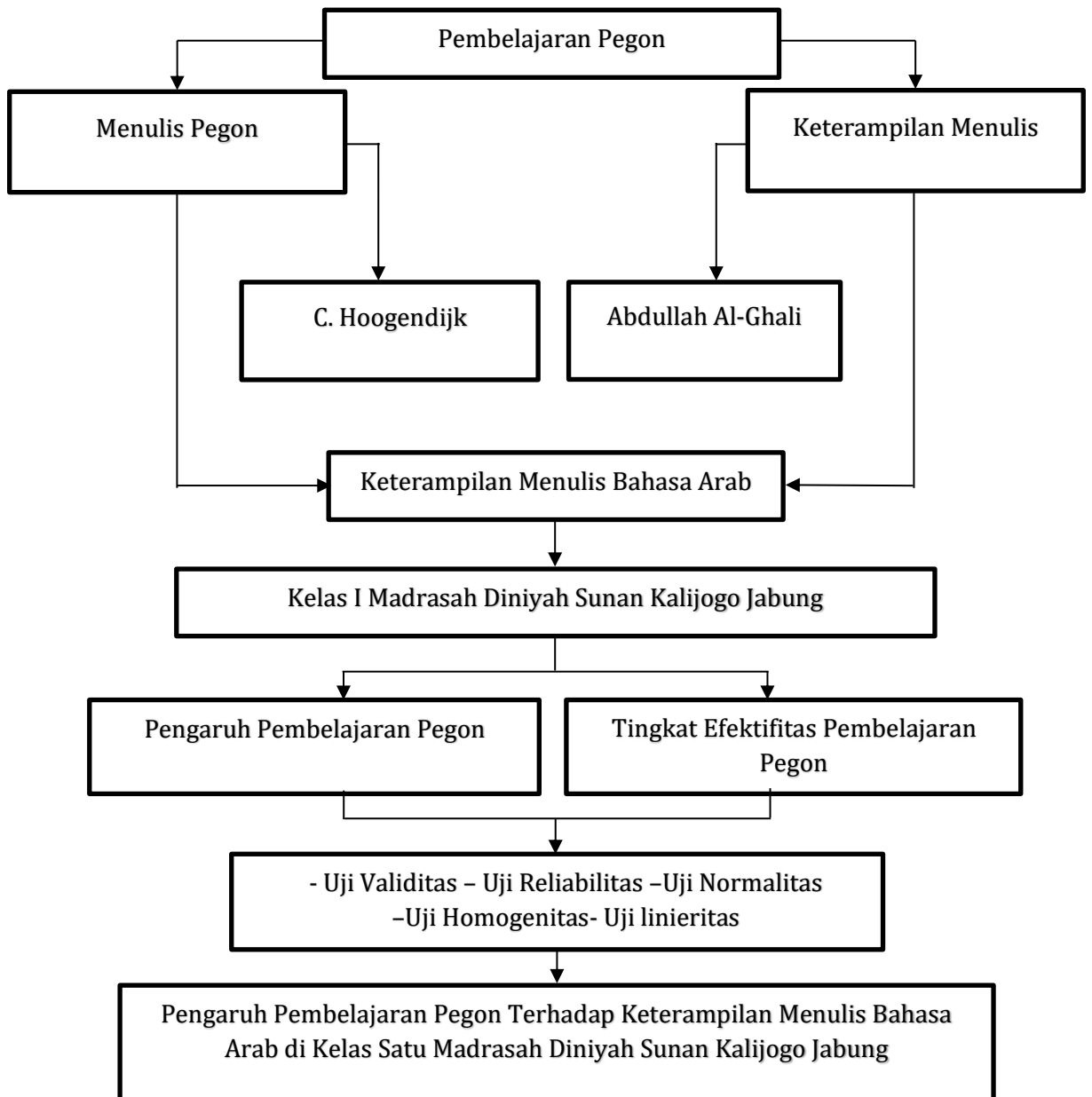
				<p>menggunakan aksara Arab Pegon, dan melakukan imla' (dikte) kepada siswa saat evaluasi.</p> <p>3) Penerapan penulisan Arab Pegon terbukti efektif karena ustadzah melakukannya dengan sungguh-sungguh dan metode yang bervariasi, sehingga santri mampu menulis Arab Pegon dengan baik dan rapi. Selain itu, santri merasa nyaman, serta dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran Akhlaq dengan baik, yang kemudian berkontribusi pada pembentukan akhlaq mereka secara bertahap.</p>
3	<p>M. Fathor Rohman, Dewi Mar'atus Sholikhah, Lailul Mufidah, Dhiyaul Fatimah, Ahmad Arifsatria, Agung Maulana (2022) Pendampingan Kemampuan Menulis Pegon Bagi Santri Madrasah Diniah Takmiliah Awwaliyah Nurussalam Kelas 1 Dan 2 Di Pondok Pesantren Sunan Drajat 9 Kowang Semanding Tuban</p>	<p>Kemampuan menulis pegon</p>	<p>Pendekatan kualitatif dengan Metode ABCD (Aset Base Community Development)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode bimbingan melalui les menulis Arab Pegon bagi santri kelas 1 dan 2 ini menunjukkan peningkatan dalam kelancaran dan ketepatan menulis Arab Pegon untuk memahami kitab berbahasa Arab.</li> <li>• Pendampingan dalam keterampilan menulis Arab Pegon dilakukan dengan menggunakan metode hafalan, penulisan materi, serta latihan atau soal, untuk membantu santri lebih mengenal huruf-huruf hijaiyah, huruf yang bisa disambung tapi tidak bisa menyambung, kaidah</li> </ul>

				penulisan Arab Pegon, dan memahami simbol tarkib dalam Arab Pegon.
4	Hilda Amelia (2016). Korelasi Antara Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Menulis Tulisan Pegon	Kemampuan membaca kitab kuning, menulis tulisan pegon	Metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner/angket, wawancara dan dokumentasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan membaca kitab kuning dengan kemampuan menulis tulisan pegon pada siswa kelas IV di MI Nurussibyan Sepat Kerep, Karawang. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,3465, sementara r tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,361 dan pada taraf 1% adalah 0,463, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 28. Dengan demikian, nilai <math>r_o</math> lebih kecil dibandingkan nilai r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.</li> </ul>
5	Khoirotunnisa' (2021). Pengembangan Bahan Ajar Pego Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pegon Kitab Kuning Santri Madin Al-Muttaqin Duduksampeyan	Bahan ajar pego, keterampilan menulis pegon, kitab kuning	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (research and development) dengan model Dick & Carey	Berdasarkan analisis data, terbukti bahwa bahan ajar pego mampu meningkatkan keterampilan menulis pego santri kelas I MADIN Al-Muttaqin Duduksampeyan Gresik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar pada post-test yang mencapai 78,6, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test yang hanya 63,6. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 15 setelah menggunakan produk pengembangan ini.



## 2.6 Kerangka Konseptual

**Bagan 2. 1** Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif untuk membandingkan dua variabel atau lebih. Metode penelitian ini dilaksanakan melalui studi lapangan (field research). Alasan utama penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh jawaban yang jelas dan terukur terhadap pertanyaan penelitian, yakni apakah terdapat dampak yang signifikan dari objek yang diselidiki.

Metode kuantitatif memfasilitasi peneliti dalam akuisisi data berupa angka yang dapat diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik. Ini mengarah pada penemuan yang obyektif dan dapat diterapkan secara umum, sehingga memungkinkan penjelasan yang lebih rinci tentang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.<sup>61</sup>

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Objek atau subjek yang memiliki ciri khas tertentu yang terkumpul dalam suatu wilayah untuk tujuan penelitian dan analisis. Totalitas siswa yang berada dalam populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu di kelas tersebut. Populasi pada kelas satu Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo akan disajikan dalam tabel berikut:

---

<sup>61</sup> Mia Lestari, "Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Pengungkapan Islamic Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018)," *Repository* (2020): 92.



**Tabel 3. 1** Jumlah Populasi Santri Kelas 1 Madin Sunan Kalijogo Jabung

No	Kelas	Jumlah
1	1A	23 Santri
2	1B	23 Santri
3	1C	24 Santri
4	1D	23 Santri
5	1E	30 Santri
Jumlah		123 Santri

Sumber: Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung

### 3.2.2 Sampel

Sampel mencakup jumlah dan karakteristik populasi yang dipilih untuk penelitian. Karena tidak praktis untuk mempelajari setiap individu dalam populasi, peneliti memilih untuk menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut *systematic random sampling* atau pengambilan sampel acak sistematis.<sup>62</sup>

Peneliti menerapkan pendekatan sistematis dalam pengambilan sampel untuk menetapkan populasi yang menjadi fokus kajiannya. Mereka menetapkan interval pengambilan sampel dengan membagi jumlah anggota populasi dengan besar sampel yang diinginkan. Adapun rumus yang digunakan untuk menetapkan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85-114.

**Tabel 3. 2** Rumus Pengambilan Sampel

<p><b>Rumus Pengambilan Sampel Sistematis untuk Interval</b></p> <p><b>(i) = <math>N/n = 123/30 = 4</math></b></p>
--

Peneliti menemukan bahwa dalam penelitian ini, interval untuk nomor urut santri adalah 4 (empat). Untuk mengambil sampel dari lima kelas yang menjadi objek penelitian, peneliti memilih secara acak 30 santri, dengan jumlah santri di setiap kelas sebanyak 28 orang.

**Tabel 3. 3** Sampel Santri Kelas 1 Madin Sunan Kalijogo Jabung

No	Kelas	Jumlah
1	1A	6 Santri
2	1B	6 Santri
3	1C	6 Santri
4	1D	5 Santri
5	1E	7 Santri
Jumlah		30 Santri

Sumber: Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung

### 3.3 Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Santri Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung kelas satu yang terletak di Jl. Keramat Dusun Gandon Timur, Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kab. Malang, Jawa Timur 65155.

### **3.4 Teknik pengumpulan data**

Berikut adalah penjabaran metode yang digunakan dalam memperoleh data yang mendukung pencapaian tujuan penelitian ini:

#### **1. Dokumentasi**

Dokumen terkait data madrasah dicari dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung penelitian ini.<sup>63</sup>

#### **2. Angket**

Angket merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian atau survei. Biasanya angket berbentuk kumpulan pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh responden. Responden bisa memberikan jawabannya secara langsung mengisi angket tersebut atau melalui media online.<sup>64</sup>

### **3.5 Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Kuisisioner atau Angket**

Instrumen yang digunakan dalam studi ini dirancang untuk mengevaluasi kemampuan menulis dari peserta didik di lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengukur dan mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sebagai bagian dari survei, responden diminta untuk memberikan tanggapan mereka terhadap pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner.

---

<sup>63</sup> Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi," *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017): 47.

<sup>64</sup> Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuisisioner Menggunakan SPSS*, 2019.

**Tabel 3. 4** Alternatif Jawaban Kuisisioner

<b>Alternatif</b>	<b>Singkatan</b>	<b>Bobot</b>
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

**3.5.2 Kisi Kisi Instrumen****Tabel 3. 5** Kisi Kisi Instrumen

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Pernyataan</b>
1	Pembelajaran Pegon	Motivasi Dan Kepuasan Siswa Dalam Pembelajaran Pegon	1,2
		Partisipasi Selama Pembelajaran Pegon	3,4
		Dukungan Dan Keterlibatan Guru Selama Pembelajaran Pegon	5,6,7,8
		Peningkatan Pemahaman Terhadap Materi Pembelajaran Pegon	9,1
2	Keterampilan Menulis Bahasa Arab	Kemampuan Menulis Huruf Arab	11,12
		Pengetahuan Tentang Struktur Kalimat Bahasa Arab	13,14,15
		Timbal Balik Santri Di Luar Pembelajaran	16
		Sikap Guru Dalam Pembelajaran	17,18
		Peningkatan Keterampilan Menulis	19,2

### 3.5.3 Draft Kuisisioner

**Tabel 3. 6** Draft Kuisisioner

No	Pernyataan
1	Materi telah di sampaikan dengan sangat baik dan jelas
2	Materi selalu di sampaikan secara berurutan
3	Saya selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar secara aktif
4	Saya selalu berusaha memahami materi yang di sampaikan oleh guru
5	Guru selalu memberikan contoh dari tiap materi yang di sampaikan
6	Guru selalu memberi kesempatan pada pelajar untuk bertanya
7	Guru selalu memberi tugas setiap akhir pembelajaran
8	Guru selalu memberikan motivasi pada murid
9	Setelah pembelajaran, saya dapat menerapkan materi yang di sampaikan guru
10	Saya merasa puas dengan hasil belajar saya
11	Saya dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar
12	Saya mampu menyambung huruf arab yang terpisah dengan baik dan benar
13	Saya mampu meniru tulisan bahasa arab dengan baik
14	Saya mampu menulis arab secara mandiri
15	Saya mampu menulis arab yang di bacakan oleh guru dengan baik dan benar
16	Saya selalu melatih kemampuan saya dalam menulis bahasa arab
17	Guru selalu membimbing santri untuk bisa menulis bahasa arab
18	guru dengan sabar mendampingi santri untuk belajar menulis bahasa arab
19	Saya memiliki kesulitan dalam menulis bahasa arab
20	Saya menyukai pembelajaran bahasa arab

### 3.6 Tehnik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan metode analisis data yang melibatkan analisis kuantitatif dengan penerapan model statistik uji regresi linier sederhana. Fokus penelitian ditujukan untuk mengukur dampak Pembelajaran Pegon terhadap kemahiran menulis Bahasa Arab pada siswa kelas satu Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung.

### **3.6.1 Uji Validitas**

Uji keabsahan adalah suatu metode yang menilai sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Instrumen dianggap memiliki keabsahan jika mampu mengukur konsep yang dimaksud dan menghasilkan data yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti. Oleh karena itu, untuk memastikan keabsahan instrumen penelitian ini, dilakukan analisis keabsahan empiris menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 17.<sup>65</sup>

### **3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen**

Keandalan suatu tes dapat diukur dengan konsistensi hasilnya dalam beberapa pengujian berulang. Ketika hasil tes menunjukkan konsistensi yang tinggi, kita menyimpulkan bahwa tes tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS 17 untuk menguji reliabilitas tes, memastikan kepercayaan, konsistensi, dan produktivitasnya.

### **3.6.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas sering kali diperlukan dalam beberapa metode analisis, contohnya dalam regresi linier sebagai bagian dari asumsi klasik. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau berasal dari populasi yang mengikuti distribusi normal. Uji normalitas memungkinkan kita untuk menilai apakah distribusi data pada suatu kelompok atau variabel cenderung menurut pola normal atau tidak.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Budi Darma, *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS*, 2021.

<sup>66</sup> Usmadi Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.

#### **3.6.4 Daya Homogenitas**

Pemeriksaan homogenitas merupakan suatu metode statistik yang dimanfaatkan dalam penelitian untuk mengevaluasi konsistensi antara kelompok data yang diamati. Tujuan dari pemeriksaan homogenitas adalah untuk menentukan apakah variasi data antar kelompok tersebut serupa atau tidak. Jika hasil analisis menunjukkan homogenitas data, maka dapat disimpulkan bahwa semua kelompok memiliki tingkat variasi yang sebanding.<sup>67</sup>

#### **3.6.5 Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 17. Metode ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Kriteria keberadaan hubungan linier ditetapkan dengan melihat nilai signifikansi deviasi linier. Jika nilai signifikansi deviasi linier lebih besar dari 0,05, maka dianggap terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi deviasi linier kurang dari 0,05, maka tidak dapat disimpulkan adanya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis dilakukan menggunakan program SPSS versi 17.<sup>68</sup>

#### **3.6.6 Uji Deskriptif**

Uji deskripsi data yang menyajikan secara komprehensif karakteristiknya, mencakup nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Informasi ini mendukung pemahaman data, identifikasi tren,

---

<sup>67</sup> Ibid.

<sup>68</sup> Hamni Matondang, Zulaika. Fadillah Nasution, *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*, 2022.

perbandingan antar kelompok atau sampel, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat.<sup>69</sup>

### 3.6.7 Uji Linier Sederhana

Penelitian ini memanfaatkan regresi linier sederhana karena terdapat korelasi antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat interval atau rasio, yang menunjukkan urutan dan jarak yang signifikan. Penggunaan jenis data ini memungkinkan analisis statistik yang lebih mendalam dan akurat. Dikarenakan hanya terdapat satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen, metode uji regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini.<sup>70</sup>

### 3.6.8 Uji Koefisien Determinasi (*R Squared*)

Pengujian koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai pengujian *R-Squared*, dimanfaatkan untuk mengevaluasi tingkat kecocokan garis regresi. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Persentase yang dianggap standar untuk koefisien determinasi dalam konteks regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 7** Standar Persentase dalam Regresi Linear Sederhana

Rentang nilai $R^2$	Rentang Persentase $R^2$	Interpretasi
$0.00 \leq R^2 < 0.29$	0% - 19%	Sangat Rendah
$0,20 \leq R^2 < 0,39$	20% - 39%	Rendah
$0,40 \leq R^2 < 0,59$	40% - 59%	Sedang
$0,60 \leq R^2 < 0,70$	60% - 79%	Tinggi
$0,80 \leq R^2 < 0,100$	80% - 100%	Sangat Tinggi

<sup>69</sup> Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)*, 2020.

<sup>70</sup> Darma, *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS*.



### 3.6.9 Uji T

Uji T adalah suatu teknik statistik yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi signifikansi perbedaan antara dua rata-rata sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama. Tujuan dari penggunaan uji T ini adalah untuk memeriksa perbedaan antara dua kelompok atau sampel yang independen, sehingga dapat menentukan apakah terdapat korelasi antara rata-rata dari kedua kelompok tersebut dengan suatu variabel dependen yang spesifik. Dalam penelitian ini, digunakan taraf signifikansi sebesar 5%, dengan derajat kebebasan (d.f) yang dihitung sebagai  $n-k$ . Perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS versi 17. Berikut adalah hasilnya:

1. Jika nilai  $t$ -statistik lebih kecil dari nilai kritis  $t$ -tabel pada tingkat signifikansi alpha sebesar 5%, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak sementara hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan diterima sementara hipotesis alternatif ( $H_a$ ) akan ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Mohammad, and Wildan Habibi. "Accepted : Program Pengenalan Arab Pegon Pada Usia Dini Di TPQ Kanzul ' Ulum Pogar Tunglur Badas" 1, no. 3 (2020).
- Agama RI, Depertemen. *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, 2000.
- Anwari, Kholis. *Data Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung*, 2023.
- . "Profil Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung," 2023.
- . "Tujuan Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung," 2023.
- . "Visi Dan Misi Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung," 2023.
- Basid, Abdul. "Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ke Sekolah Di Kota Cirebon." *Penamas* 31, no. 1 (2018): 65–82.
- Budiyono, Herman. "BERBASIS PROSES MENULIS" 2, no. 3 (2019).
- Darma, Budi. *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS*, 2021.
- Fahmi, Abdillah. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Arab Pegon." *IAIN Pekalongan* (2019).
- Fikri, Ibnu. "Aksara Pegon : Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Jawa Abad Ke XVII-XIX." *Jurnal Filsafat Islam* 2, no. 1 (2020): 4.
- Firmansyah, Deri, and Dede. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.
- Fitri, S. "Problematika Santri Dalam Penggunaan Arab Pegon Pembelajaran Kitab Safinatunnaja Pondok Pesantren Fathul Huda ..." (2022).
- Herlina, Vivi. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, 2019.
- I, Made Yuliara. "Regresi Linier Sederhana." *Jurnal Fisika* 62, no. 4 (2019): 429–433.
- Ii, B A B. "Pengertian Menulis" (2018): 9–38.
- Ii, B A B, and A Penelitian Terdahulu. "(Ppm) 14 13 12" 3 (2012): 80–80.
- Ikwandi, Muhamad Ripin. "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Di MI Raudlotul Islamiyah, Sawocangkring,Wonoayu, Sidoarjo." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 32–45.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. "Qur'an Kemenag." Jakarta: Lajnah Pentashihahan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kementerian Agama, 2019.
- Istiyani, Dwi. "Tantangan Dan Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia." *Edukasia Islamika* 2, no. 1 (2017): 127.

- Jamhuri, M. "Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada" 2 (2017): 311–324.
- Khoiri, Khabibul. "Implementasi Tahapan Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah." *Religious Journal Of Islamic Education*, no. 2 (2022): 1–7.
- Kuasa, Yang Maha. "EKSISTENSI PENDIDIKAN PESANTREN : KRITIK TERHADAP KAPITALISASI PENDIDIKAN PENDAHULUAN Pondok Pesantren Merupakan Institusi Agama Islam , Yang Masih Bercorak Tradisional Selain Menyelenggarakan Pengajaran Agama Juga Menyediakan Asrama Sebagai Usaha Untuk L." *Ta'lim: Jurnal studi pendidikan islam* 1, no. 2 (2018): 240–257.
- Kusuma Wardani, Dian. *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)*, 2020.
- Lestari, Mia. "Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Pengungkapan Islamic Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018)." *Repository* (2020): 92.
- Matondang, Zulaika. Fadillah Nasution, Hamni. *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*, 2022.
- Maulida, Faza. "Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)" (2018): VI.
- Mazidatul Faizah, dkk. "Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Arab Pegon Di TPQ Nu Ar Rohman." *Jumat Jurnal* 2, no. 2 (2021): 2.
- Merrina Andy Malladewi, Wahyu Sukartiningsih. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS MELALUI JURNAL PRIBADI SISWA KELAS IV DI SD NEGERI BALASKLUMPRIK I/434 SURABAYA Merrina Andy Malladewi," no. Cmc (n.d.).
- Moh. Wardi. "Problematika Pendidikan Islam Dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis)." *Tadris* 8, no. 1 (2013): 58.
- Mu'izzuddin, Mochammad, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah. "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43.
- Mujib, Abdul, and Faiz Amiruddin. "Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Anak Desa Sumbersari Kencong Kepung Kediri." *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 1, no. 3 (2020): 32.
- Munawarah, Zulkifli. "Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab Pembelajaran Keterampilan Menulis ( Maharah Al-Kitabah ) Dalam Bahasa Arab Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab" 1, no. 2 (2020): 22–34.
- MUSTIKASARI, W. "Problematika Penggunaan Arab Pegon Dalam Pembelajaran Tauhid Di Madrasah Diniyyah I' anatuth Tholibin Bumiharjo Guntur Demak." *Eprints.Walisongo.Ac.Id* (2022).

- Ni'ma, Asna Ainun. "Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)." *Jurnal Tifani* 2, no. 1 (2022): 55–60.
- Nizah, Nuriyatun. "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 181–202.
- Nurmansyah, Gungsu, Nunung Rodliyah, and Recca Ayu Hapsari. *Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropolog. CV Aura Utama Raharja*, 2019.
- Pembelajaran, Materi, Keterampilan Menulis, A B C D E F G H I J K L Pengertian Keterampilan, Menulis Menulis, Sebagai Suatu, Keterampilan Berbahasa, Menulis Sebagai, et al. "No Title" (1986).
- Pendahuluan, A. "STRATEGI PENGEMBANGAN LINGUISTIK TERAPAN MELALUI KEMAMPUAN MENULIS BIOGRAFI DAN AUTOBIOGRAFI : SEBUAH UPAYA MEMBANGUN" 40, no. 2 (2015).
- Rathomi, Ahmad. "Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (e): 1 (2020): 1–8.*
- Ridlowi, Achmad. "Implementasi Dan Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon ( Studi Di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan )." *Jurnal Studi Agama Islam* 11 (2018): 28–44.
- Sa'adah, Nailis. "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 01 (2019): 15–32.
- Sani, Supriadi Amar, and Ikrar Putra Setiawan. "YUME : Journal of Management Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa" 3, no. 3 (2020): 84–93.
- SKJ Malang, IAI. "Perspektif Mbah Yai Nur Salim Dalam Berprinsip Dan Bermasyarakat." *Ensiklopedia*. Last modified 2021. Accessed June 2, 2024. <https://iaiskjmalang.ac.id/2021/perspektif-mbah-yai-nur-salim-dalam-berprinsip-dan-bermasyarakat/>.
- Sudarsono, Blasius. "Memahami Dokumentasi." *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017): 47.
- Surjono, Herman Dwi. "Eksistensi Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Arab Pegon Bagi Santri Hanif Al-Hidayah Bangsri Ngelegok Blitar" 11, no. April (2018): 13–45.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini. "Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Akhlak Santri." *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2016): 5–24.
- Tika, Tika Mardiyah, Achmad Fudhaili, Ahmad Fikri Amrullah, Alfa Mardiyana, and Muhammad Afthon Ulin Nuha. "Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 45–56.

Usmadi, Usmadi. "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50-62.

## DAFTAR LAMPIRAN


### Lampiran 1 Tabulasi Kuisisioner

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y
1	AHMAD AFDOL TEGAR PRATAMA	1A	4	3	4	3	3	5	1	4	3	3	33	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	40
2	ANGGA DWI PRATAMA	1A	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
3	ILHAM RAFKA ALAMSYAH	1A	5	5	4	3	4	4	2	4	4	5	40	5	5	3	4	2	4	5	2	3	5	38
4	JOWILDAN PUTRA FIDDIN	1A	4	5	3	4	5	4	1	3	3	4	36	3	5	4	4	4	4	5	1	5	3	38
5	ZULFATAN OZORA	1A	4	4	3	2	4	4	1	5	3	3	33	4	3	2	2	3	4	2	4	3	4	31
6	ARIF YA ANWAR	1A	3	4	5	3	3	5	4	3	5	4	39	3	4	3	4	5	4	4	3	3	4	37
7	AHMAD FAUZI AL MUBAROK	1B	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	44	5	5	5	4	4	5	5	2	3	4	42
8	AHMAD SYAMSUDIN FAIQ	1B	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	35	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	39
9	RASYA ANANDA APRILIANO	1B	4	3	4	3	3	5	2	3	2	4	33	4	4	5	3	3	3	4	2	2	5	35
10	RIZQY ADITYA PRATAMA	1B	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36
11	M. FATHUR RIZKI	1B	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	45	5	5	5	5	5	4	3	1	4	2	39
12	M. FAHRUR ROZI ALVIN PRATAMA	1B	3	4	5	5	3	4	1	5	3	5	38	4	3	4	3	4	5	5	4	5	3	40
13	BURHAN HAFIDZ SAIFULLAH	1C	4	4	5	3	5	5	2	5	4	3	40	3	3	4	4	5	4	5	2	3	3	36
14	FAIZ NIZAR ALBAIHAQI	1C	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	45	5	4	5	5	5	4	5	3	4	3	43
15	M. ATEM JONI A.F	1C	5	4	5	3	5	4	3	5	5	3	42	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	43
16	NM. NUR FUADI	1C	4	3	5	5	5	5	3	3	4	5	42	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	45
17	MUHAMMAD FIKRI ARDIANSYAH	1C	5	4	4	4	4	4	2	4	4	5	40	4	3	3	4	3	5	5	3	3	3	36
18	MUHAMMAD ALFIN DZIHNI	1C	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	33	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	30
19	MUHAMMAD RESTU ROBID A	1D	5	4	4	3	5	4	5	3	4	3	40	3	4	3	4	3	5	5	5	4	4	40
20	NASRULLOH AZAM	1D	4	5	3	4	3	5	1	4	5	4	38	5	4	5	5	5	5	5	1	3	3	41
21	MAULANA ISHAQ	1D	4	1	5	5	4	5	1	5	4	4	38	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	43
22	MOCH. REZA ISKANDAR SAPUTRA	1D	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
23	MUHAMMAD AFAN MAULANA A	1D	4	4	2	5	4	5	1	4	5	5	39	5	3	2	4	4	5	5	5	1	4	38
24	DANU TIRTA MUBAROK	1E	4	4	5	5	3	3	4	5	3	5	41	5	5	5	4	4	4	5	1	5	4	42
25	M CARELIO SAPUTRA	1E	4	3	4	4	4	4	2	5	3	4	37	4	3	3	3	4	4	4	3	2	5	35
26	M IRHAM BIGHVIRLY	1E	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	5	4	5	4	4	5	5	5	3	5	45
27	RIZKY ADITYA PERMANA	1E	5	4	4	4	5	4	1	5	5	4	41	4	4	4	4	4	5	3	2	3	3	36
28	MAULANA HILMI NIZAR	1E	4	5	3	4	3	4	3	5	4	5	40	5	5	5	3	5	5	3	3	5	2	41
29	M ROMI ANSORULLOH	1E	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	36
30	ABIDURROHMAN	1E	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	44

**Lampiran 2 Gambar Pembagian Angket**



### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
SK. NO. 6017 TAHUN 2017 TANGGAL 31 Oktober 2017  
TERAKREDITASI BAIK: 138/SK/BAN-PT/Ak/PT/II/2023  
Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155  
Website : [www.iainkalimalang.ac.id](http://www.iainkalimalang.ac.id) Email : [iainkalimalang@gmail.com](mailto:iainkalimalang@gmail.com)

---

Nomor : 131/S1/IAI.SKJ/1/01/2024  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

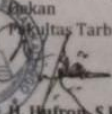
Berkenaan dengan tugas penelitian skripsi bagi mahasiswa kami, maka mohon dengan hormat Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Taufikur Rohman B P  
NIM : 20191930102006  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Pembimbing : 1. Ahmad Nuruddin, M.Pd.  
2. Moh. Mofid, M.Pd.

Judul Skripsi : **"Pengaruh Pembelajaran Pegon Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di Kelas 1 Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo"**

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Malang, 31 Januari 2024  
  
H. Hufron, S.Pd, M.Pd.I  
NIP.Y 19640717201805 1 190

